

**IMPLEMENTASI MEDIA RUMAH BELAJAR DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DI
MTS NURUL HUDA BABADAN**

SKRIPSI

Oleh :

Fatmatus Sifak Nur Islami

NIM (18130077)



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**IMPLEMENTASI MEDIA RUMAH BELAJAR DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DI
MTS NURUL HUDA BABADAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Fatmatus Sifak Nur Islami

NIM (18130077)

**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

HALAMAN PEERSETUJUAN
IMPLEMENTASI MEDIA RUMAH BELAJAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DI MTS NURUL HUDA BABADAN

SKRIPSI

Oleh :

FATMATUS SIFAK NUR ISLAMI

NIM : 18130077

Telah Disetujui

Oleh

Dosen Pembimbing



Dwi Sulistiani, S.E, MSA, Ak, CA

NIP. 197910022015032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfina Yuli Efiyanti, MA

NIP. 191070112006042001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI MEDIA RUMAH BELAJAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DI MTS NURUL HUDA
BABADAN
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

FATMATUS SIFAK NUR ISLAMI

Telah diujikan didepan penguji pada tanggal 03 Juli 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Saiful Amin, M.Pd

:

NIP. 198709222015031005

Sekretaris Sidang

Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

:

NIP. 197312122006042001

Pembimbing

Dwi Sulistyani, MSA, Ak, CA

:

NIP. 197910022015032001

Penguji Utama

Dr. Saiful Amin, M.Pd

:

NIP. 198709222015031005

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dwi Sulistiani, S.E, MSA, Ak, CA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fatmatus Sifak Nur I Malang, 03 Juli 2023
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di: Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan bebrapakali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fatmatus Sifak Nur Islami
NIM : 18130077
Jurusan : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Implementasi Media Rumah Belajar dalam Upaya
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di
MTs Nurul Huda Babadan

Maka, selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dwi Sulistiani, S.E, MSA, Ak, CA
NIP. 197910022015032001

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan daftar rujukan.

Malang, 19 Juni 2023

buat pernyataan

Rafiqas Sifak Nur Islami
NIM. 18130077

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah dengan segenap jiwa dan raga penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Media Rumah Belajar pada Mata Pelajaran IPS di MTs Nurul Huda Babadan”.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing dan menuntun umat-Nya ke jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT, begitu pula bagi segenap keluarga, para sahabat serta orang-orang yang meneladani dan mengikutinya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati izinkan saya menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang berjasa memberikan bantuan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. HM. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof Nur Ali, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Alfiana Efiyanti Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Dwi Sulistiani, SE. MSA, Ak, CA selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang telah memberikan ilmu kepada peneliti sejak di bangku kuliah
6. Kedua orangtuaku yang selalu mendoakan dan memberi support
7. Kakakku, Yeyen Yuestu Nensi dan suami serta keluarga lainnya yang membantu secara finansial/non finansial
8. Bapak M.Rosyid, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Babadan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
9. Segenap keluarga yayasan Pondok Pesantren AL-Falah Permanu yang telah membantu doa dan memberi motivasi, serta memberi izin berbagi pengalaman kepada peneliti

10. Keluarga besar Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2018 dan semua pihak terkait yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan yang diberikan oleh semua pihak menjadi amal sholeh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, aamiin.

Saya menyadari bahwa skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya dalam dunia pendidikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 19 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fatma' or similar, with a stylized flourish.

Fatmatus Sifak Nur Islami

MOTTO

**“Tiada yang lebih peduli dengan hidupmu, kecuali
diri kamu sendiri”. “Alon-alon asal kelakon”**

(Fatmatussni)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagaiberikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

ABSTRAK

Indonesia

Islami Nur, Fatmatus Sifak, 2023 “ Implementasi Media Rumah Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di MTS Nurul Huda Babadan.” Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pembimbing : Dwi Sulistiani, S.E. MSA.

Kata Kunci : Implementasi Media Rumah Belajar, Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Implementasi Media Rumah Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS, meskipun proses pembelajarannya hanya dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, diharapkan guru mampu memberikan motivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga mereka bisa menjadi generasi penerus bangsa yang unggul dan inovatif di masa mendatang.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Implementasi Media Rumah Belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ?, 2) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan Media Rumah Belajar di MTS Nurul Huda Babadan?, 3) Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses implementasi media rumah belajar di MTS Nurul Huda Babadan?. Sedangkan tujuannya 1) Untuk mendiskripsikan implementasi media rumah belajar dalam upaya menambah motivasi siswa serta hasil dari pembelajaran siswa mata pelajaran IPS. 2) Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat penggunaan Media Rumah Belajar di MTS Nurul Huda Babadan. 3) Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses implementasi media rumah belajar di MTS Nurul Huda Babadan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, sumber data terdiri dari asal data primer serta asal data sekunder. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, display serta pembuktian. tahap – tahap penelitian adalah sebagai berikut : tahapan pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian.

ABSTRACT

Inggris

Islami Nur, Fatmatus Sifak, 2023 "Implementation of Home Learning Media in Efforts to Improve Student Learning Outcomes in Social Studies Subjects at MTS Nurul Huda Babadan." Thesis. Study Program Educational Science Social Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang Supervisor: Dwi Sulistiani, S.E. MSA.

Keywords: Implementation of Home Learning Media, Student Learning Outcomes

The background of this research is the Implementation of Learning House Media in Efforts to Improve Learning Outcomes in Social Studies Subjects, even though the learning process is only carried out in 2 meetings, it is hoped that the teacher will be able to provide motivation and increase student learning enthusiasm, so that they can become a superior and innovative next generation of the nation in the future.

The focus of this research is: 1) How is the Implementation of Learning Home Media in an effort to improve student learning outcomes in Social Sciences subjects?, 2) What are the supporting factors and obstacles to the use of Learning Home Media at MTS Nurul Huda Babadan?, 3) What are the efforts of schools in overcoming the obstacles that occur in the process of implementing learning home media at MTS Nurul Huda Babadan?. While the objectives are 1) To describe the implementation of learning home media in an effort to increase student motivation and the results of student learning in social studies subjects. 2) To describe the supporting and inhibiting factors for using the Learning House Media at MTS Nurul Huda Babadan. 3) To find out the school's efforts in overcoming obstacles that occur in the process of implementing learning home media at MTS Nurul Huda Babadan.

The type of research used is descriptive qualitative, data sources consist of primary data sources and secondary data sources. The process of collecting data through observation, interviews and documentation. Data analysis through data reduction, display and proof. The research stages are as follows: the pre-field stage, the research implementation stage, and the final research stage

خلاصة

تنفيذ وسائط التعلم المنزلي في الجهود المبذولة لتحسين نتائج تعلم الطلاب في مواضيع " 2022 «NurIslami» Fatmatus Sifak أطروحة. برنامج دراسي تربوي علوم البحار اجتماعي مولانا مليكة " MTS Nurul Huda Babadan. الدراسات الاجتماعية في S.E. ، جامعة ولاية إبراهيم الإسلامية مالانجي المشرف: دوي سوليستياني الكلمات المفتاحية: تنفيذ وسائط التعلم المنزلية ، مخرجات تعلم الطالب

في الجهود المبذولة لتحسين نتائج التعلم في موضوعات الدراسات الاجتماعية Learning House Media خلفية هذا البحث هي تنفيذ على الرغم من أن عملية التعلم تتم في اجتماعين فقط ، فمن المأمول أن يتمكن المعلم من توفير الدافع وزيادة حماس الطلاب للتعلم ، حتى يتمكنوا من أن يصبحوا جيلاً جديداً متفوقاً ومبتكراً للأمة في المستقبل

في محاولة لتحسين نتائج تعلم الطلاب في مواد الدراسات Learning Home Media يركز هذا البحث على: 1 (كيف يتم تنفيذ هدى MTS Nurul Huda Babadan في Learning Home Media الاجتماعية؟ ، 2 (ما هي العوامل الداعمة والعقبات التي تحول دون استخدام نور MTS بابادان؟ ، 3 (كيف يمكن للمدارس محاولة التغلب على العقبات التي تحدث في عملية تطبيق الإعلام المنزلي التعليمي في الهدى بابادان؟ في حين أن الأهداف هي 1 (وصف تنفيذ وسائل الإعلام المنزلية التعليمية في محاولة لزيادة تحفيز الطلاب ونتائج تعلم MTS في Learning House Media الطلاب في مواضيع الدراسات الاجتماعية. 2 (لوصف العوامل الداعمة والمثبطة لاستخدام لمعرفة جهود المدرسة في التغلب على العقبات التي تحدث في عملية تطبيق وسائل الإعلام المنزلية (3) Nurul Huda Babadan. الهدى بابادان MTS التعليمية فيعتبر نوع البحث المستخدم نوعاً وصفيًا ، وتتكون مصادر البيانات من مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. عملية جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرضها وإثباتها. تكون مراحل البحث على النحو التالي: مرحلة ما قبل الحقل ، ومرحلة تنفيذ البحث ، ومرحلة البحث النهائية

DAFTAR ISI

Halaman Judul...	i
Lembar Persetujuan Pembimbing...	iii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar.....	v
Nota Dinas Pembimbing.....	vi
Surat Keaslian Dokumen.....	vii
Motto.....	xi
Abstrak.....	vii
Daftar Isi...	viii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar...	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	2
C. Tujuan Penelitian...	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Originalitas Penelitian.....	3
F. Definisi Istilah.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II : PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori	
1. Media Belajar.....	9
2. Media Rumah Belajar...	9
3. Hasil Belajar.....	11
4. Kurikulum IPS	12
B. Rumah Belajar	

1. Fitur Rumah Belajar	13
2. Manfaat dan Tujuan Rumah Belajar... ..	14
3. Implementasi Teknologi yang Digunakan	16
4. Kerangka Berfikir... ..	17

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.	19
B. Kehadiran Penelitian.....	19
C. Lokasi Penelitian.....	20
D. Data dan Sumber Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Triangulasi Data.....	23
G. Analisis Data.....	24
H. Prosedur Penelitian	25

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data	28
1. Latar Belakang Geografis MTs Nurul Huda.....	28
2. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Huda.....	28
3. Visi, Misi, Motto dan Kunci Sukses MTs Nurul Huda.....	30
4. Latar Belakang Sosial Budaya	31
5. Profil MTs Nurul Huda.....	31
6. Data Guru, Karyawan, dan Siswa MTs Nurul Huda.....	32
7. Keadaan Sarana dan Fasilitas MTs Nurul Huda... ..	33
8. Fasilitas Gedung MTs Nurul Huda... ..	33
B. Temuan Penelitian Penelitian.....	35
1. Implementasi Pembelajaran Media Rumah Belajar pada Mata Pelajaran IPS di MTs Nurul Huda	35
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Rumah Belajar... ..	42
3. Upaya Sekolah dalam Mengatasi Hambatan... ..	44

BAB V : ANALISIS

A. Implementasi Pembelajaran Media Rumah Belajar pada Mata Pelajaran IPS di MTs Nurul Huda	49
--	----

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Rumah Belajar.....	54
C. Upaya yang dilakukan Pihak Sekolah dalam Mengatasi Hambatan...	58
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha sadar melalui bimbingan, pengarahan dan latihan untuk mengarahkan anak didik berkepribadian tinggi untuk menuju hidup yang lebih baik. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha yang tersusun dan memiliki tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas dirinya agar memiliki aspek keagamaan yang kuat, kepribadian, kecerdasan spiritual, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya. Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan aktivitas belajar, dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Media rumah belajar merupakan aplikasi yang dibuat oleh kemendikbud pada tahun 2011 dan dikembangkan oleh Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom Kemendikbud), aplikasi ini dibuat guna untuk mendukung pembelajaran di dalam kelas melalui alat sistematis dan teknologi serta mempermudah proses pembelajaran, karena aplikasi tersebut memberikan berbagai konsep pembelajaran virtual. Seperti media rumah belajar yang sangat mudah diakses oleh penggunanya, media ini juga merupakan sarana berkomunikasi yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Media ini dapat digunakan tanpa internet sehingga bisa di aplikasikan di mana saja sekalipun di desa terpencil yang susah internet. Media rumah belajar memiliki kelebihan diantaranya konten-konten yang dibuat dengan berbagai macam kreatifitas sehingga sangat menarik, bisa digunakan secara offline maupun online, dilengkapi dengan tujuan dan kompetensi dasar yang jelas. Kekurangannya belum tersedianya semua materi yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Dalam rangka mempercepat proses transfer ilmu pengetahuan, seorang guru dituntut mampu menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan oleh sekolah atau lembaga.¹

Media portal rumah belajar ini memberikan banyak bentuk bahan belajar yang dilengkapi dengan media pendukung gambar, video, animasi dan lain-lain. Menurut keterangan guru kelas mata pelajaran IPS siswa MTS Nurul Huda Babadan lebih bersemangat saat pembelajaran menggunakan media pendukung seperti menonton video yang berkaitan dengan tema pembelajaran, karena selama ini pembelajaran di Madrasah Nurul

¹ Basrowi "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan". Jurnal No 1 Hal 69. 2010

Huda masih menggunakan metode ceramah dengan alasan terkendala pada koneksi internet. Media ini sangat membantu proses pembelajaran karena fitur-fitur yang ada di dalamnya.

MTS Nurul Huda Babadan adalah lembaga pendidikan menengah pertama yang berdiri di suatu desa, dan menjadi MTS satu – satunya di desa tersebut. Tidak heran jika siswa nya lumayan banyak dan menjadi SMP yang dituju walimurid dari desa sendiri maupun desa tetangga. Namun sarana dan prasarananya masih sedikit terbatas, sehingga media pembelajaran yang digunakan juga sangat terbatas. Maka dengan adanya media rumah belajar siswa jadi lebih mudah dalam mengakses materi yang diinginkan tanpa akses internet, media ini juga bisa menjadi alternatif jika masih belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru di kelas, maka siswa dapat mengakses portal media rumah belajar pada fitur sumber belajar dan dapat mencoba mengerjakan soal-soal. Soal yang disajikan sesuai dengan mata pelajaran yang diinginkan, yang berada pada fitur bank soal pada aplikasi tersebut. Oleh karena itu media rumah belajar ini sangat penting bagi lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Menengah Atas, dengan adanya video atau konten-konten yang menarik, pembelajaran IPS menjadi menarik, asyik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul “Implementasi Media Rumah Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di MTS Nurul Huda Babadan.”²

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Implementasi Media Rumah Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS?
- 2) Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Rumah Belajar di MTS Nurul Huda Babadan?
- 3) Bagaimana Upaya Sekolah dalam Mengatasi Hambatan yang terjadi dalam Proses Implementasi Media Rumah Belajar di MTS Nurul Huda?

² Hasil observasi pada tanggal 2 April 2022

C. Tujuan Penelitian

Seiring dengan beberapa pokok permasalahan yang telah dikaji, maka tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Untuk mendiskripsikan Implementasi Media Rumah Belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS
- 2) Untuk mendiskripsikan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Penggunaan Media Rumah Belajar di MTs Nurul Huda Babadan
- 3) Untuk mendiskripsikan bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses implementasi media rumah belajar di MTs Nurul Huda

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam upaya guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi, namun lembaga pendidikan saat ini menerapkan pembelajaran offline meskipun belum sepenuhnya dilaksanakan selama 1 minggu, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, serta menghindari kerumunan, sehingga media yang digunakan peneliti sangat cocok untuk diimplementasikan dalam pembelajaran online dan offline.
2. Manfaat Praktis, lembaga dapat memperbaiki kekurangan dan menambah fasilitas penunjang media Rumah Belajar sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi guru dan siswa, dengan adanya media Rumah Belajar guru dan siswa juga mempermudah dalam mengakses materi yang akan diajarkan atau dipelajari.³

E. Originalitas Penelitian

Terdapat banyak versi pada melakukan sebuah penelitian, ada yang meneliti penelitian sebelumnya, mengembangkan penelitian lama hingga dengan menemukan sebuah teori baru. pada penelitian ini peneliti berencana buat mengembangkan sebuah teori usang atau penelitian terdahulu yg sudah pada teliti oleh peneliti sebelumnya. Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu untuk membantu dalam kelancaran penelitian dan menemukan originalitas atau keaslian dari penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu peneliti mencantumkan diantaranya merupakan:

³ Nuri Luthfi. Startegii Pembelajaran di MTs Nurul Huda. 2018

1. Lina Anggrain (2012). EFEKTIFITAS PORTAL RUMAH BELAJAR PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI FUNGSI JARINGAN. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian yang nantinya hasilnya berupa data deskriptif atau narasi serta kata – kata yang tertulis maupun lisan dari berbagai sumber termasuk orang-orang dan perilaku yang diamati. Cara menciptakan kompetensi pada aspek keagamaan peserta didik di sekolah, maka seorang guru tersebut, pertama harus menerapkan perencanaan dalam upaya membangun kompetensi siswa salah satunya dengan menggunakan media portal rumah belajar. Pendekatan kelompok merupakan media rumah belajar dalam upaya membangun kompetensi siswa dengan objek siswa yang ada di dalam kelas, dimana siswa boleh berpindah dari satu pokok bahasan ke pokok bahasan lainnya atau pokok bahasan selanjutnya. Dalam pelaksanaan penggunaan media rumah belajar ini perlu beberapa proses pembelajaran tentu tidak selancar dan semulus seperti yang diharapkan, tentunya tidak terlepas dari hambatan – hambatan dan tantangan yang ada, terbatasnya waktu, padat dan banyaknya materi dan diberlakukannya UTS dan UAS dalam suatu lembaga merupakan beberapa yang harus dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Deni Astutik (2012), UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA RUMAH BELAJAR MATA PELAJARAN IPS DI SMP PERSADA KALIABANG BEKASI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif atau kata – kata tertulis dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Dalam upaya menciptakan kompetensi siswa terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya yaitu dengan mengimplementasikan media dari kemendikbud yaitu portal rumah belajar salah satunya pada menu E-Learning, Mengulang materi yang siswa belum sepenuhnya paham serta menjaga hubungan baik antara guru dengan murid merupakan cara atau salah satu upaya untuk membangun daya ingat siswa.
3. R. Irfana (2014), PEMANFAATAN PORTAL RUMAH BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTS SUNAN AMPEL PONCOKUSUMO. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif atau kata – kata tertulis dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan siswa dengan pelajaran ilmu pengetahuan sosial bertambah dengan adanya peran guru yang kreatif

dan inovatif dengan menggunakan bahan ajar, materi ajar serta metode mengajar yang inovatif dan tidak membosankan.⁴

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

N o	Nama	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Lina Anggraini, “Efektifitas portal rumah belajar pada hasil belajar peserta didik materi fungsi jaringan”. Skripsi, 2012	- Mengkaji implementasi media rumah belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa	- Lokasi Penelitian - Fokus Objek (Siswa SMK) - Materi ajar (Fungsi Jaringan)	Pembahasan tentang implementasi media portal rumah belajar mata pelajaran IPS dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil prestasi belajar siswa.
2.	Deni Astutik, “Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media rumah belajar mata pelajaran IPS di SMP Persada Kaliabang	- Mengkaji hasil prestasi belajar siswa - Sama – sama guru IPS - Objek (Siswa SMP) - Subyek (Guru IPS)	- Lokasi Penelitian - Mengkaji upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa	Pembahasan tentang implementasi media portal rumah belajar mata pelajaran IPS dalam penelitian ini lebih

⁴ Irfana. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 2014

	Bekasi”. Skripsi, 2012	- Menggunakan media portal Rumah Belajar		difokuskan kepada proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil prestasi belajar siswa.
3.	R. Irfana, “Pemanfaatan portal Rumah Belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTS Sunan Ampel Poncokusumo” . Skripsi, 2014	- Mengkaji media portal Rumah Belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa - Sama – sama peran guru di jenjang menengah pertama	- Objek (Siswa MTS) - Fokus pada pemanfaatan portal Rumah Belajar	Pembahasan tentang implementasi media portal rumah belajar mata pelajaran IPS dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil prestasi belajar siswa.

F. Definisi Istilah

Dalam upaya memperoleh beberapa konsep dari semua pihak atau sumber yang terkait terhadap istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah atau kata yang perlu dijelaskan lebih spesifik lagi. Beberapa istilah yang dimaksud adalah Implementasi, Media, Rumah Belajar, Meningkatkan, Prestasi, Hasil Belajar, Siswa atau peserta didik, dengan penjelasan sebagai berikut⁵ :

1. Implementasi ialah kegiatan atau penerapan yang dilakukan dengan membuat perencanaan yang mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu dari suatu kegiatan.

⁵ Depdiknas, 2003

2. Media adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi dengan tujuan tertentu.
3. Rumah belajar merupakan aplikasi yang disediakan kemendikbud untuk menunjang pembelajaran secara daring maupun luring.
4. Meningkatkan artinya menaikkan dalam artian pada (tingkat, taraf dan sebagainya).
5. Prestasi merupakan hasil yang telah dilakukan (apa yang telah dicapai atau di kerjakan)
6. Hasil belajar merupakan evaluasi dari pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
7. Siswa atau peserta didik adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah pertama dan menengah atas.

1) Sistematika Pembahasan

Judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi merupakan halaman formalitas yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Dalam pembahasan skripsi ini penulis membagi dalam beberapa bagian, yang tiap bagian terdiri dari bab – bab dan setiap bab terdiri dari sub – sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan.

Pada bab ini peneliti membahas tentang: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Originalitas penelitian, Definisi istilah, dan Sistematika pembahasan.

Bab II Perspektif Teori

Pada bab ini peneliti membahas tentang: Landasan Teori yang berhubungan dengan variabel judul penelitian diantaranya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Prestasi Belajar, dan Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Kerangka Berfikir yang mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang: Pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran Peneliti dalam suatu lembaga, Lokasi Penelitian, data dan sumber data, Teknik Pengumpulan data, serta analisis data dan prosedur dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pokok bahasan dalam bab ini adalah uraian yang terdiri atas gambaran umum latar dalam penelitian, paparan data penelitian dan analisis dari data pembahasan.

Bab V Analisis

Bab VI Penutup

Didalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

a. Media Belajar

Menurut Edward L. Thorndike media merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses belajar mengajar selain metode pembelajaran. Metode pembelajaran merujuk pada segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang dapat meningkatkan cakrawala berpikir, perasaan serta minat belajar peserta didik.⁶ Mediator atau pengantar merupakan bahasa latin dari kata media. Media belajar ialah perantara yg memberikan informasi antara sumber dan penerima atau segala sesuatu yg bisa dipergunakan guna untuk menyampaikan pesan atau informasi pada proses belajar mengajar sebagai akibatnya hal tersebut dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar. Gerlach dan Ely menyampaikan jika media tersebut dipahami secara garis besar memiliki arti manusia atau perantara, bahan ajar atau kejadian yang menciptakan syarat sehingga membuat peserta didik bisa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran yang bisa menarik perhatian serta kemampuan siswa, sehingga bisa mendorong proses belajar mengajar merupakan pengertian media menurut Ibrahim yang ditulis pada tahun 2003 pada bukunya halaman 112.⁷ Media pembelajaran berfungsi menghubungkan isu dari pihak satu ke pihak lain. Media pembelajaran dapat dipergunakan buat membentuk syarat belajar yg nyata. asal gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa media artinya segala benda yang bisa menyalurkan pesan atau isi pelajaran sebagai akibatnya bisa menarik siswa untuk belajar.⁸

b. Media Rumah Belajar

Menurut Sri Rahmawati rumah belajar ialah hasil dari pengembangan portal salah satu media sebelumnya yang diluncurkan pada 15 Juli 2011, yang berisi beberapa fitur bahan untuk menunjang proses belajar mengajar yang bisa dimanfaatkan seorang pendidik maupun siswa dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan SMA (Sekolah Menengan Atas) / SMK (Sekolah Menengah kejuruan) menjadi sumber media pembelajarandengan menggunakan slogan “belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja, rumah belajar sangat mudah

⁶ Sapriyah. Teori Media Belajar. Bandung. 2019

⁷ Gerlach. Media Pembelajaran. 2013

⁸ <https://mediarumahbelajar> (diakses pada tanggal 15 Maret 2022)

diakses dan diaplikasikan. Layanan tempat tinggal belajar juga artinya forum diskusi yang didirikan sang sebuah komunitas yg dikenal dengan MAPUSTA (warga Perpustakaan) buat membantu memberikan kebutuhan isu bagi siswa maupun pendidik. Program layanan rumah belajar sebagai salah satu media dalam pelatihan kreativitas membaca bagi siswa yg ikut bergabung dalam program tersebut.⁹ Portal rumah belajar ini merupakan salah satu jawaban atas tantangan pendidikan revolusi industri yang memiliki ciri utama yaitu siswa dan guru yang mampu memanfaatkan teknologi digital di kegiatan pembelajaran. Transfer ilmu pengetahuan tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran secara tatap muka, tetapi bisa juga melalui teknologi yang disediakan kemendikbud. Saat aplikasi pertama dibuka muncul pada halaman pertama dengan berbagai menu pilihan kelompok materi belajar maupun mengajar. Pada menu fitur utama terdapat beberapa kelompok konten diantaranya yaitu, sumber belajar, buku sekolah berbasis elektronik, bank soal yang menyediakan beberapa soal sesuai mata pelajaran yang dipilih, laboratorium maya, peta budaya yang menyediakan gambaran peta budaya yang ada di Indonesia maupun negara lain, dll. Sedangkan pada menu fitur pendukung terdapat beberapa kontendiantaranya yaitu, karya guru,karyakomunitas,serta karya bahasa dan sastra.

Media memberikan layanan ketersediaan sumber media pembelajaran dalam bentuk bahan belajar interaktif yang dilengkapi dengan media pendukung gambar animasi, video dan simulasi, serta dalam bentuk buku digital. Konten – konten yang ada pada rumah belajar tersebut disediakan untuk berbagai tujuan, agar pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara berurutan. Misalnya pada fitur peta budaya disiapkan untuk menyediakan berbagai macam materi pembelajaran budaya di Indonesia sehingga peserta didik dapat lebih mengetahui dan menghargai keragaman adat istiadat/budaya. Sedangkan karya guru dan karya komunitas memberi kesempatan pendidik untuk mengunggah karya terbaiknya, disini pendidik bisa berbagi informasi/ilmu dengan yang lain¹⁰. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl : 125

اِدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجَّةِ وَالْأَعْيُنِ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىَٰ فَيُضِلَّكَ إِلَىٰ سَبِيلٍ مُّضِلٍّ ۚ ذَٰلِكَ مَقَامُ الْكَافِرِينَ
هُوَ الَّذِي يَهْدِي اللَّهُ الرُّسُلَ لِمَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ

⁹ Sri Rahmawati. Portal Media Rumah Belajar. Bandung. 2011

¹⁰ Marlina. *Pemanfaatan Fitur Sumber Belajar pada Portal Rumah Belajar*. 2018

Yang artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Sejauh ini Rumah Belajar telah banyak dimanfaatkan oleh pendidik sebagai sumber media pembelajaran. Pendidik di desa misalnya, merasakan media portal tersebut sangat membantunya dalam mencari materi pembelajaran. Peserta didik pun semakin bersemangat dengan media pembelajaran berbasis internet tersebut. Meskipun demikian, tanpa sambungan internet di kelas pun pembelajaran dengan konten dari rumah Belajar tetap dapat dilaksanakan. Caranya, pendidik mengunduh materi terlebih dahulu melalui alat komunikasi yang berkoneksi internet, kemudian hasil unduhan itu disimpan pada alat penyimpanan data seperti flashdisk / USB. dalam kelas, materi tersebut ditayangkan menggunakan proyektor LCD secara offline. Dengan cara demikian kelas yang tidak terakses internet pun bisa memanfaatkan konten rumah belajar . Rumah Belajar ini juga bertujuan untuk mendorong peserta didik aktif pada proses pembelajaran, bagi daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), ketidak adaan sambungan internet bukan sebagai hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan materi yang diambil dari media portal rumah belajar. Jadi pembelajaran berbasis internet tersebut bisa diterapkan dan diunduh dengan efektif praktis dimana saja dan kapan saja.¹¹

c. Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹² Menurutnnya juga anak- anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar, begitu menurut Mardianto. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta

¹¹ Keke Ari. Minat dan Motivasi Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 2008

¹² Abdurrahman. Pendidikan bagi anak. Jakarta. 2000

didik¹³. Suatu proses untuk melihat proses sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, simbol atau huruf tertentu yang disetujui oleh pihak penyelenggara pendidikan, hal tersebut merupakan pengertian dari hasil belajar. Dari beberapa teori tersebut yang membahas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah hasil belajar (perubahan tingkah laku) setelah selesai melakukan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai peserta didik.¹⁴

d. Kurikulum IPS

Secara etimologi kurikulum ialah terjemahan dari istilah curriculum yg berarti rencana pelajaran. menurut Soedjiarto, kurikulum artinya pengalaman serta aktivitas belajar yg direncanakan buat diatasi sang siswa pada rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pada suatu lembaga. Kurikulum menurut Undang- Undang No.20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19) merupakan seperangkat rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi serta bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 15 disebutkan bahwa Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) artinya kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP artinya suatu pandangan baru tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah serta satuan pendidikan. KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi pada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai menggunakan potensi, tuntutan dan kebutuhan masing-masing. Secara awam tujuan diterapkannya KTSP yakni memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pendirian

¹³ Chatarina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang. 2004

¹⁴ Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. 2006

wewenang kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengembalian keputusan secara partisipatif pada pengembangan kurikulum.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum ini berusaha lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya. Kurikulum memiliki fungsi diantaranya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta menjadikan generasi penerus bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan kurikulum memiliki tujuan yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang sudah diterima.¹⁵

1. Fitur Rumah Belajar

- a. Layanan penyediaan aneka sumber belajar digital untuk jenjang pendidikan PAUD, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK merupakan pengertian dari sumber belajar. Menyediakan fitur bahan ajar bagi peserta didik maupun pengajar sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan. Bahan ajar tersebut tersaji secara terprogram dengan menggunakan tampilan yang menarik seperti bentuk gambar, video, animasi, simulasi, penilaian dan permainan dalam konteks pembelajaran, hal ini memberikan motivasi siswa agar lebih semangat dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
- b. Sebuah sistem yang dikembangkan secara spesifik untuk memfasilitasi proses pembelajaran virtual atau tanpa tatap muka maupun virtual antara pengajar dan peserta didik merupakan pengertian dari fitur yang terdapat dalam aplikasi media portal rumah

¹⁵ Hamzah. Kurikulum Pembelajaran. Jakarta. 2009

belajar, yaitu kelas maya, kelas maya juga merupakan layanan penyediaan fasilitas e-learning untuk dunia pendidikan. Sistem ini sangat berguna serta sangat membantu peserta maupun pendidik apalagi saat masa pandemi tahun 2019 silam. sebab pembelajaran saat itu dilakukan secara daring (dalam jaringan). Dengan menggunakan fitur ini, pengajar bisa menyampaikan bahan ajar secara mudah dan bisa diakses dan diaplikasikan secara gratis serta pendidik juga dapat menyampaikan pesan informasi kepada peserta didik dalam bentuk digital kapan saja dan dimana saja dengan cara online maupun offline. Jika ingin pengaplikasiannya gratis tanpa biaya maka bisa mengunduh dahulu materi yang terdapat pada aplikasi media rumah belajar tersebut.¹⁶

- c. Bank Soal merupakan layanan penyediaan kumpulan soal sesuai dengan jenjang pendidikan dan juga dapat langsung membuat soal baru di fitur bank soal tersebut. Dalam fitur ini terdapat kumpulan soal sesuai materi evaluasi siswa atau mata pelajaran yang dikelompokkan berdasarkan topik ajar. Tersedia juga berbagai akses soal latihan, ulangan harian maupun ujian.
- d. Peta budaya merupakan layanan penyediaan informasi sejarah dan budaya Indonesia yang dikemas dalam perpustakaan digital. Dalam fitur ini siswa dapat mengeksplorasi keanekaragaman budaya – budaya yang terdapat di Indonesia, mulai dari tradisi, identitas suku, bahasa daerah, pakaian adat, musik tradisional dll. Selain itu melalui fitur ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat nasionalisme siswa terhadap bangsa Indonesia.¹⁷

2. Manfaat dan Tujuan Rumah Belajar

Awalnya para guru berpikir bahwa portal rumah belajar ini berbayar dan cara pendaftarannya sulit, atau hanya ditujukan kepada guru yang memahami teknologi. Namun ternyata kemendikbud memfasilitasi pendidik maupun peserta didik dengan adanya portal rumah belajar yang bisa diakses secara gratis. Bagi guru portal rumah belajar ini dapat menjadi wadah untuk mengembangkan profesionalitasnya, misalnya dengan membuat soal pada fitur bank soal.¹⁸ Selain itu portal rumah belajar juga menjadi wadah berkolaborasi dengan para guru nusantara.

¹⁶ Muttaqien. Portal Rumah Belajar sebagai Media Pembelajaran. 2020

¹⁷ Jurnal Media Rumah Belajar. Kemendikbud. 2018

¹⁸ Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta. 2004

Serta menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan guru akan pengetahuan teknologi, meningkatkan komunikasi dan interaksi antar guru / antar siswa, serta mengembangkan karya dan berbagi dengan guru lainnya. Sedangkan manfaat bagi peserta didik antarlain dapat mempersiapkan anak didik menuju revolusi industri 4.0, mampu membentuk karakter peserta didik dalam pemanfaatan teknologi, serta mempersiapkan anak didik untuk mengenal ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi yang lebih relevan. Semua fitur disajikan dengan tampilan menarik seperti komposisi warna yang sesuai, interaktif, terdapat teks, audio dan animasi pada fitur sumber belajar¹⁹. Hal ini ditujukan guna untuk menambah motivasi dan semangat belajar siswa, serta mengurangi tingkat kebosanan siswa pada proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Fitur ini sangat mudah diakses oleh siapa saja, jika ada penyampain guru yang kurang di pahami, maka siswa dapat dengan mudah mengakses kembali materi yang tersebut secara gratis melalui portal rumah belajar. Rumah belajar sangat bermanfaat untuk meningkatkan standar proses pembelajaran dalam rangka memaksimalkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Generasi digital saat ini sangat tidak bisa dipungkiri, pembelajaran yang mendekatkan siswa pada teknologi yang selalu ada di dekatnya menjadikan materi pembelajaran lebih menyenangkan. Konten pembelajaran ini lebih menarik dibandingkan dengan media pembelajaran berupa buku sebab bersifat interaktif, dilengkapi dengan teks dan audio, animasi dan lain – lain sehingga info pembelajaran disampaikan lebih menyenangkan, jelas serta mudah dimengerti. informasi pembelajaran menjadi lebih simpel diserap siswa karena melibatkan semua indera terutama mata serta indera pendengaran . Proses pendidikan yang memberikan konsep pembelajaran secara virtual maupun non virtual merupakan salah satu manfaat proses pengelolaan dari media portal rumah belajar, dengan tujuan utamanya adalah untuk memberikan dukungan pada proses pembelajaran di dalam kelas melalui teknologi berbasis internet. seperti yang sudah dijelaskan dalam surat An-Nahl : 44

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّ هُمْ يَرْفَعُونَ

¹⁹ Amalia. *Penerapan dan Pemanfaatan Portal Rumah Belajar*. Jakarta. (2020)

Yang artinya : (mereka Kami beri Utusan) dengan membawa beberapa keterangan-keterangan (mukjizat) dari-Nya dan kitab-kitab. Serta Kami turunkan Ad-Dzikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia mengenai apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan hal tersebut.

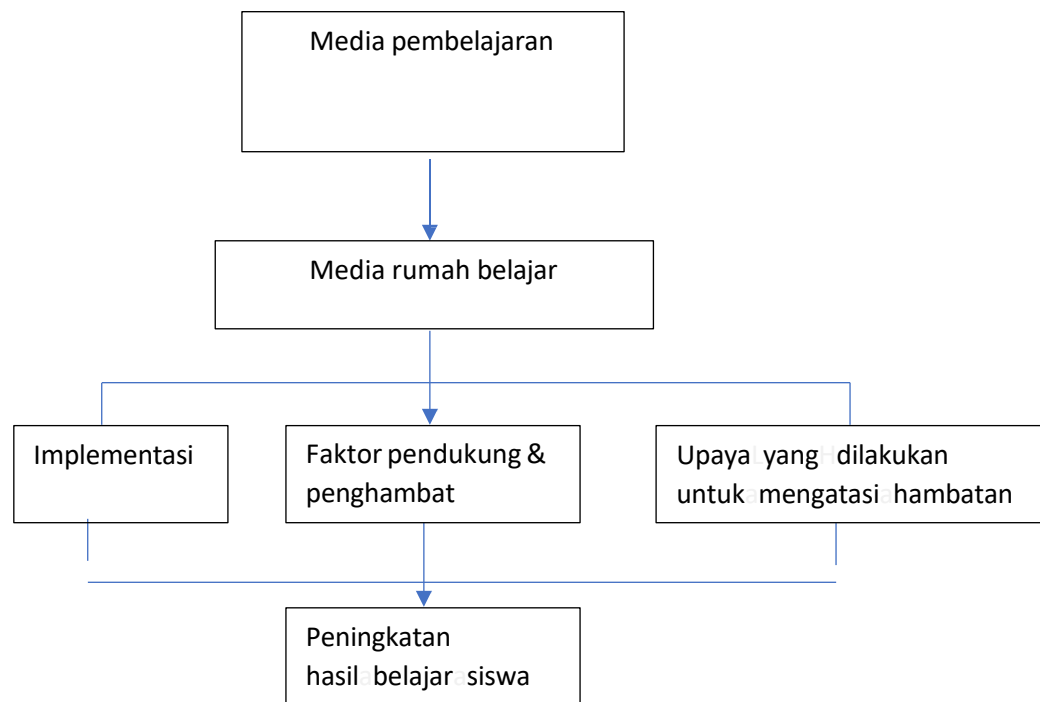
3. Implementasi Teknologi yang digunakan

Era dimana teknologi berkembang sangat pesat merupakan pengertian dari era digital. Demikian pula dengan pendidikan global, pembelajaran tersebut dikembangkan berbasis multimedia dan web, sehingga hasilnya mampu menyesuaikan dan dapat digunakan sebagai kebutuhan pendidikan teknologi terutama pada zaman globalisasi ini. Media rumah belajar merupakan Sistem pengelolaan Pembelajaran dalam jenjang (SMP) yang merupakan suatu aplikasi untuk aktivitas belajar mengajar yang dapat digunakan pendidik maupun peserta didik, media portal rumah belajar ini bisa dijadikan menjadi sebagai upaya untuk mendukung pendidikan serta proses pembelajaran. Media rumah belajar ini diharapkan mampu meningkatkan kecepatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat meningkatkan pembelajaran secara optimal.²⁰ Melalui portal rumah belajar bisa dilakukan pengelolaan materi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran secara online, selain itu juga dapat meningkatkan sertamelengkapi aktivitas tatap muka dalam kelas, memantau kegiatan pembelajaran siswa secara online dengan cepat serta praktis. Kelebihan sistem ini artinya membuka peluang belajar kepada peserta didik dengan waktu yang lebih banyak, meningkatkan interaksi peserta didik dengan pendidik tanpa batas waktu, serta dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan interaktif. Fitur – fitur yang terdapat di dalam portal rumah belajar memungkinkan pendidik menggunakan sistem untuk mengelola materi pembelajaran, meningkatkan jumlah aktivitas belajar peserta didik, meningkatkan aktivitas diskusi dan lainnya. Pengaplikasiannya juga sangat mudah sekali, peserta didik mengakses fitur ini dan memulai untuk login, kemudian peserta didik mencari kelas yang telah dibuat oleh guru. Lalu peserta didik maupun pendidik bisa mengakses semua fitur yang disediakan oleh portal rumah belajar. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi saat mengakses sumber belajar pada portal rumah belajar merupakan kegiatan yang sangat dekat dengan kondisi peserta didik di era digital ini, peserta didik dengan mudah mengulang kembali materi yang baru dipelajari di luar jam pelajaran. Tahap – tahap implementasi pemanfaatan rumah belajar diantaranya tahap persiapan, yaitu sebelum memanfaatkan portal rumah belajar dalam pembelajaran perlu disiapkan sarana dan prasarana yang mendukung seperti tersedianya alat multimedia, jaringan internet, LCD, handphone dan lainnya yang

²⁰ Aini. Pemanfaatan Rumah Belajar pada Pembelajaran Online. 2021

mendukung, selanjutnya disampaikan KI dan KD serta tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, siswa diarahkan sesuai langkah – langkah proses pembelajaran yang disusun, mulai dari memberi motivasi sampai mengkoordinasi siswa dalam pembentukan kelompok belajar dalam kelas. Tahap kedua yaitu pelaksanaan, peserta didik diarahkan untuk membuka sumber belajar pada portal rumah belajar kemudian mengunduh bahan ajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari pada sumber belajar²¹. Guru mengajukan permasalahan untuk diselesaikan oleh siswa dengan memanfaatkan fitur rumah belajar, permasalahan yang diberikan kemudian dikaji oleh siswa dalam kelompok belajarnya dengan menggunakan sumber belajar yang diperoleh dari rumah belajar dan mengamati lingkungan sekitar untuk mendukung konsep yang dipelajari dari sumber belajar sehingga setelah mengkaji dapat ditemukan solusi dari permasalahan yang diberikan dan dibahas kembali dalam kelompok. Tahap yang terakhir yaitu evaluasi, pendidik memberikan tes akhir untuk menguji kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan portal rumah belajar, siswa diberikan soal kemudian hasilnya dianalisis.²²

e. **Kerangka Berfikir**



Gambar 2.1. Kerangka konseptual penelitian

²¹ Agus M. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Digital*. Jakarta. 2014

²² <https://Kemendikbud> (Diakses pada Tanggal 15 Maret)

Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian. Media pembelajaran ialah sarana untuk memberikan materi pembelajaran. Media rumah belajar ialah aplikasi yg berisi konten pembelajaran yang menyediakan fasilitas belajar efektif bagi peserta didik maupun guru. Implementasi media rumah belajar di proses pembelajaran di kelas, faktor pendukung serta penghambat penggunaan media rumah belajar, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, diharapkan hasil belajar siswa saat menggunakan media rumah belajar mengalami peningkatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sesuai dengan judul yang peneliti ambil. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang semua datanya berupa istilah dari hasil wawancara, observasi, pencatatan laporan, dokumen dan lainnya, dan bukan angka-angka inilah yang menjadi letak perbedaan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengutamakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa atau proses yang mana terdapat dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam proses tersebut. Penelitian ini dilaksanakan buat mengetahui implementasi media tempat tinggal belajar pada upaya menaikkan yang akan terjadi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda. Hal yg dipaparkan akan berupa narasi naratif tanpa hasil angka – angka. Pendekatan kualitatif merupakan cara-cara terstruktur serta terencana untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah dengan memadukan seluruh potensi dan sumber yang sudah disiapkan.²³

Metodologi kualitatif menjadi mekanisme penelitian yang membentuk data deskriptif naratif berupa kata-kata tertulis atau sumber yang berasal dari orang-orang dan perilaku yg diamati, hal tersebut diungkapkan oleh Taylor. Karakter khusus penelitian berupaya menyampaikan keunikan individu, gerombolan, warga atau organisasi tertentu pada kehidupannya sehari-hari secara rinci. Jenis penelitian ini dipergunakan buat memecahkan atau menjawab permasalahan yg sedang dihadapi di situasi kini , dilakukan dengan menghimpun langkah-langkah berita atau pengumpulan data, analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan serta laporan.²⁴

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah ditetapkan, maka kehadiran peneliti dilapangan adalah mutlak diperlukan sebagai instrumen utama pemberi tindakan. Maka dari itu kehadiran peneliti dalam lapangan untuk penelitian yang berbentuk kualitatif sangat diperlukan. Kehadiran peneliti harus dituliskan secara terencana dalam laporan penelitian. Tiga metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

²³ Nuri Luthfi. Skripsi Strategi Pembelajaran di MTs Nurul Huda. 2018

²⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. 2015

kegiatan observasi, wawancara dengan berbagai sumber, dan dokumentasi mengenai kegiatan. Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu Implementasi Media Rumah Belajar dalam Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di MTs Nurul Huda Babadan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Huda yang terletak di Desa Babadan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Penelitian akan dimulai pada bulan April 2022. Peneliti akan meneliti Implementasi Media Rumah Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di MTs Nurul Huda Babadan. Alasan peneliti menjadikan MTs Nurul Huda sebagai objek penelitian karena di Madrasah ini siswanya banyak yang kurang termotivasi untuk belajar karena metode dan media guru yang digunakan, Madrasah ini juga menjadi salah satu lembaga menengah pertama yang ada di desa Babadan kecamatan Pakisaji yang juga menerapkan media rumah belajar saat pembelajaran daring meskipun tidak diterapkan setiap hari.²⁵

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Data yang dikumpulkan, dan diolah serta disajikan oleh peneliti dari sumber data utama atau pribadi dari lapangan, hal tersebut merupakan pengertian dari sumber data primer. Jadi untuk memperoleh sumber data utama peneliti memperoleh secara eksklusif pada ketika berada pada lapangan penelitian. asal data tadi berupa sumber asli orang yg diadaptasi dengan objek penelitian. Sebab peneliti membahas Implementasi Media rumah Belajar dalam Upaya meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Mata Pelajaran IPS di MTs Nurul Huda Babadan. Penelitian ini yg menjadi sumber data primer yaitu peserta didik kelas VII MTs Nurul Huda Babadan dan pengajar kelas VII IPS mata pelajaran IPS, kepala Sekolah dan Wakil kepala Sekolah bidang Kurikulum.

²⁵ Hasil Observasi pada tanggal 13 November 2022

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer.²⁶ Dengan kata lain data sekunder merupakan data-data mendukung yang dicatat dari buku-buku yang bisa dijadikan referensi, Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu rekap data hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VII, buku-buku, foto, peserta didik, RPP kelas VII serta data tentang MTs Nurul Huda Babadan. Namun penelitian ini mencari informasi tentang implementasi media rumah belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS, maka peneliti pada data sekunder mengambil sumber pada kegiatan-kegiatan yang mendukung Media Rumah Belajar dan mata pelajaran IPS baik di kelas maupun di luar kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar atau lapangan, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

Wawancara ialah dialog dengan maksud dan tujuan eksklusif. dialog tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menyampaikan jawaban atas pertanyaan tersebut. sumber yang di wawancarai yaitu perwakilan peserta didik kelas VII Sekolah MTs Nurul Huda Babadan, pengajar Mata Pelajaran IPS dan kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan konflik yang harus diteliti. Instrumen yang digunakan ialah panduan wawancara dan indera perekam. panduan wawancara adalah indera bantu pengumpulan data berupa daftar sejumlah pertanyaan secara bebas sehingga bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

²⁶ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. 2005

Observasi atau pengamatan merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan dengan sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung terhadap peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan yang diobservasi yaitu respon siswa saat pembelajaran menggunakan media rumah belajar, fitur yang ada di dalam media tersebut, serta hasil belajar selama siswa menggunakan media tersebut.²⁷

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, seperti foto ketika peserta didik memakai media rumah belajar, tanggapan siswa perihal media tersebut serta nilai atau hasil penilaian ketika siswa menggunakan fitur soal pada media tadi. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi serta wawancara pada penelitian kualitatif. Alasan memakai metode ini artinya mengingat biaya, waktu serta energi yang terbatas, maka dibutuhkan cara yang efisien yaitu mengambil dokumen untuk melengkapi kekurangan serta kelemahan metode wawancara dan observasi. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-file serta dokumen-dokumen beserta gambar-gambar yang diambil di lapangan.²⁸

Tabel 3.1 Rumusan Masalah

No.	Fokus Penelitian	Jenis data	Sumber Data
1.	Implementasi media rumah belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS	Wawancara, observasi	Informan : Guru mata pelajaran IPS, Observasi : evaluasi hasil belajar siswa saat menggunakan media rumah belajar
2.	Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media rumah belajar di MTs Nurul Huda	Wawancara	Informan Kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, siswa kelas VII
3.	Upaya sekolah untuk mengatasi hambatan	Wawancara, Dokumentasi	Informan : Kepala sekolah dan wakil

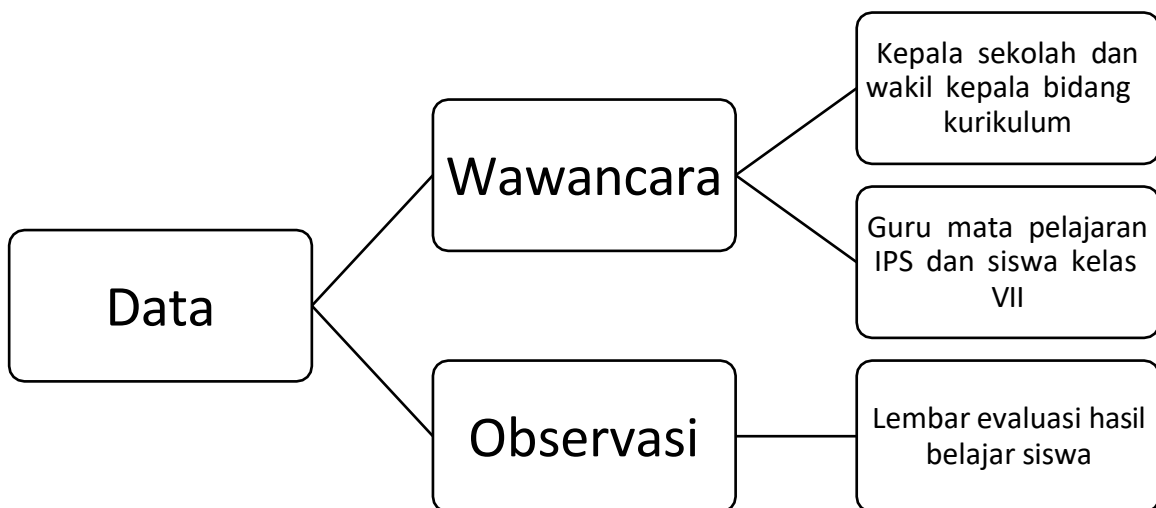
	yang terjadi dalam proses implementasi media rumah belajar		kepala bidang kurikulum, dokumen kurikulum MTs Nurul Huda
--	--	--	---

²⁷Nanda Pramana. Evaluasi Belajar Mengajar. Yogyakarta. 2016

²⁸ Ahmad Muaimin, Urgensi Pendidikan Indonesia. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2011

F. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin membedakan menjadi empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber metode penyidik dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Peneliti mengecek kembali keabsahan datanya dengan memberikan perbandingan dari hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Melalui pemanfaatan berbagai sumber data informasi sebagai bahan dasar pertimbangan. Serta peneliti membandingkan data dari hasil observasi. Dengan data dari hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara antara narasumber satu dengan narasumber lainnya.²⁹



Gambar 2.2 Triangulasi Data

²⁹ Nanda Pramana. Evaluasi Belajar Mengajar. Yogyakarta. 2016

G. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti.³⁰ Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan yang dikategorikan pada langkah berikutnya, kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data kemudian melakukan penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menggunakan metode tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menguraikan sekaligus menganalisis data yang memiliki perbedaan kontras yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, setelah data di lapangan penelitian telah terkumpul proses reduksi data terus dilakukan dengan cara memisahkan antara catatan data yang sesuai. Data yang dipilih adalah data dari hasil pengumpulan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi implementasi media rumah belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di MTs Nurul Huda Babadan. Semua data dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang dipakai. Data hasil wawancara di lapangan juga dipilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu mengenai implementasi media rumah belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di MTs Nurul Huda.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan serta lain-lain. Pada hal ini Miles serta Hubberman menyatakan “ the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narative text”. yang paling seringkali digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif.

³⁰ Azhar. *Jurnal Pendidikan tentang media pembelajaran*. Jakarta. 2003

3. Verification / Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahapan pra lapangan, tahapan kegiatan lapangan, dan tahap akhir analisis.

1. Tahapan Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian, proposal penelitian yang akan digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian kualitatif paling tidak berisi latar belakang, masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus, rumusan masalah, hipotesis, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan dan analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan penelitian lapangan diarahkan oleh teori yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis walaupun masih bersifat tentative. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantive, apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.

c. Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, hal lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan, seperti surat tugas, surat izin instansi, identitas diri, perlengkapan yang digunakan dan lain sebagainya.

d. Meyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang harus di persiapkan oleh peneliti antara lain mencakup perlengkapan fisik, surat izin dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan.³¹

³¹ Journal Pendidikan Kemendikbud 2011

2. Tahap Pelaksanaan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Hal pertama yang perlu dilakukan sebelum terjun ke lapangan hendaknya peneliti harus mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Dengan mengetahui hal tersebut kita dapat menyesuaikan penelitian masuk jenis latar terbuka atau tertutup.³² Hal ini tentu akan membantu peneliti akan strategi dengan latar yang akan diteliti. Peneliti harus menyesuaikan kebiasaan sendiri dengan latar penelitian saat berada di lapangan. Hal ini tentu akan memudahkan peneliti untuk mencari informasi lebih dalam dan leluasa. Peneliti diharapkan dapat bekerja sama dengan subyek penelitian. Peneliti harus bersikap netral ditengah anggota masyarakat dengan tidak mengubah situasi yang terjadi di daerah penelitian.

b. Memilih dan memanfaatkan Informan

Informan merupakan seseorang yang ada dalam latar penelitian, fungsi utamanya yaitu sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi yang dibutuhkan yakni tentang situasi dan kondisi pada latar penelitian. Agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau maka perlu diperhatikan pemanfaatan informan bagi penelitian.

c. Berperan dan Mengumpulkan Data

Peneliti tidak boleh melupakan tugas utamanya yaitu mengumpulkan data, peneliti juga diharapkan bisa berperan dalam kegiatan atau kebiasaan yang ada di lapangan penelitian. Pengumpulan data tersebut disesuaikan menggunakan metode yang terdapat pada penelitian kualitatif. Hal utama yang tidak kalah penting adalah analisis dari data lapangan. Walaupun analisis data secara intensif baru dilakukan sesudah berakhirnya pengumpulan data, analisis data di lapangan juga sangat diperlukan. Peneliti di bawa ke arah acuan tertentu yang mungkin cocok atau tidak cocok melalui bimbingan dan arahan masalah penelitian dengan data yang di catat.³³

d. Tahap Analisis Data

1. Konsep Dasar Analisis

Proses mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, hal tersebut merupakan konsep dasar analisis yang dikemukakan oleh Patton. Taylor juga mendefinisikan analisis data sebagai proses terperinci dari usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti

³² Nuri Luthfi. Strategi Implementasi Pendidikan. 2018

³³ Dono Kusuma. Pendidikan Karakter. Jakarta. 2015

yang telah disarankan oleh sumber data dan sebagai upaya untuk memberikan bantuan pada tema tersebut.

2. Menemukan Tema

Bacalah dengan teliti catatan lapangan anda, berilah tanda pada beberapa judul pembicaraan tertentu, susunlah, kemudian bacalah kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian tersebut, begitu bebrapa acuan yang disarankan oleh Taylor yang perlu diikuti dalam upaya menemukan tema dan merumuskan hipotesis.³⁴

3. Menganalisis Hasil Belajar Siswa

Setelah menemukan tema, peneliti mengalihkan tugas analisisnya dengan cara menganalisis hasil belajar siswa selama menggunakan media yang sudah digunakan peneliti serta yang mendukung atau ditunjang oleh data yang benar³⁵.

³⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. 2011

³⁵ Muhammad Nufal. Pengaruh Aplikasi Rumah Belajar terhadap Minat Belajar Siswa. 2020. Surabaya

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Latar Belakang Geografis Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Babadan Ngajum Kabupaten Malang, lokasinya terletak di dusun Babadan desa Babadan RT 03 RW 05, Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, Jawa Timur, kode pos 65164. Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda ini termasuk dalam area pegunungan yaitu di lereng Gunung Kawi, yang rata-rata mata pencaharian dari masyarakatnya adalah buruh tani, petani yang mengelola sawahnya sendiri, ada juga sebagian kecil yang mempunyai usaha dagang. Untuk sampai ke lokasi madrasah ini bisa ditempuh melalui 3 jalur, yaitu jalur barat, jalur utara dan jalur timur. Dari jalur barat bisa diakses dengan naik motor atau jalan kaki bagi siswa-siswi yang tinggal di dusun terdekat yaitu dusun Kapurono, begitu juga yang melewati jalur utara dengan menyebrangi jembatan sungai Legi. Di sebelah utara dusun Babadan berbatasan dengan dusun Sumberpang desa Sumbersuko Kecamatan Wagir. Sedangkan dari jalur timur bisa naik ojek atau membawa kendaraan sendiri dikarenakan tidak adanya angkutan desa (Angkudes). Di sebelah timur dusun Babadan berbatasan dengan dusun Blau desa Permanu Kecamatan Pakisaji. Jadi, lokasi dusun Babadan berada di daerah pinggiran dari Desa Babadan Kecamatan Ngajum.³⁶

Akses masyarakat Babadan yang paling banyak ke arah timur yaitu ke Kecamatan Pakisaji, dibandingkan ke Kecamatan Ngajum dikarenakan jarak tempuh dari dusun Babadan ke Kecamatan Pakisaji yang terletak di jalur poros Surabaya – Blitar lebih dekat di bandingkan dari Kecamatan Ngajum.³⁷

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda

Awal didirikannya Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Babadan Ngajum yaitu dari pemikiran guru guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan Ngajum. Mereka terpikirkan akan nasib lulusan siswa – siswi MI Nurul Huda, karena sebagian dari mereka memiliki cita – cita yang tinggi ingin menjadi orang – orang yang sukses. Waktu itu, sekolah tingkat SMP yang ada hanya di daerah Pakisaji dan Wagir, jarak tempuhnya dari Babadan tidak kurang dari 8 Km, hal tersebut tidak menjadi kendala bagi para alumni MI Nurul Huda yang berasal dari keluarga menengah atas. Akan tetapi dapat menjadi masalah besar bagi alumni MI Nurul

³⁶ Hasil Wawancara dengan Satpam Sekolah pada tanggal 19 September 2022

³⁷ Hasil wawancara dengan kepala madrasah. 19 september 2022

Huda yang berasal dari keluarga menengah bawah, padahal jumlah mereka yang paling banyak. Berawal dari pemikiran tersebut, para tokoh masyarakat dan guru – guru MI Nurul Huda sepakat untuk mendirikan MTs Nurul Huda Babadan Ngajum Malang.

Pada tanggal 18 Agustus 1997 akhirnya Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda didirikan. Guru – guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda adalah guru – guru MI Nurul Huda serta ada beberapa tokoh agama yang ikut membantu mengajar. Hasil Wawancara dengan alumni Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, Saudara Luthfi Nuri Alfiniyya adalah sebagai berikut.³⁸

“Bapak Drs. Muh. Muslikh yang berasal dari Pakisaji akhirnya diangkat menjadi Kepala Madrasah yang pertama. Untuk kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari saat siswa – siswi MI selesai KBM, dikarenakan kelasnya masih bergantian selama 1 tahun. Jika ditinjau dari segi kelayakan memang Madrasah Tsanawiyah belum layak karena belum memiliki gedung, ruang kelas yang digunakan adalah ruang kelas untuk siswa – siswi MI Nurul Huda. Akan tetapi hal ini tidak menyurutkan semangat guru – guru dan siswa – siswi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Pada tahun 1998 kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari dan memakai gedung bekas bangunan Sekolah Dasar Negeri Babadan 07 yang sudah tidak terpakai dan hak kepemilikannya sudah dikembalikan ke masyarakat Babadan”³⁹. (Alumni MTs Nurul Huda, Luthfi : 2022)

Dalam hal kedisiplinan pada tahun pertama berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda memang jauh dari yang di harapkan dikarenakan guru – guru mempunyai pertimbangan lain untuk menerapkan kedisiplinan secara maksimal. Pada tahun 1999 Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda dipimpin oleh Bapak Drs. Abu Adi Yusuf . Beliau berasal dari Kepanjen, pada masa beliau inilah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda mulai kelihatan tersusun manajemen madrasah nya. Pada masa kepemimpinan beliau mulai banyak guru – guru muda yang membantu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda. Dengan kehadiran guru – guru muda yang energik inilah mulai muncul pemikiran – pemikiran baru untuk menata madrasah ke arah yang lebih baik.

Pada tahun 2021 mulai diadakannya ekstra drumband di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda. Dengan adanya ekstra drumband inilah bisa dikatakan titik awal dari madrasah untuk benar – benar menjadi madrasah yang di harapkan, karena dengan adanya drumband inilah siswa – siswi merasa sangat senang dan bangga menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul

³⁸ Hasil Wawancara Kepala Madrasah (23 September)

³⁹ Hasil wawancara dengan alumni MTs Nurul Huda (23 September)

Huda. Tidak heran jika hal ini terjadi pada siswa – siswi dikarenakan selama ini belum ada kegiatan yang membuat mereka memiliki rasa cinta terhadap madrasahnyanya, hal ini tidak terjadi pada siswa – siswi saja, tetapi juga dirasakan oleh pegawai, guru, kepala madrasah bahkan masyarakat dusun Babadan. Dengan adanya perubahan tersebut mulailah ditegakkan kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda meskipun tidak secara drastis. Akan tetapi pelan-pelan mulai diterapkan kedisiplinan siswa, pegawai, guru maupun kepala madrasah. Dari yang awalnya KBM di mulai pukul 07.30 sampai pukul 12.00 menjadi pukul 07.00 sampai pukul 13.45. Seperti yang dikatakan Bapak M. Andrik, S.Pd sebagai waka kesiswaan sebagai berikut :

“Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda mulai kelihatan sebagai lembaga pendidikan yang sesungguhnya. Meski banyak yang harus dibenahi pada intern kelembagaan, paling tidak anak-anak sudah tidak ada yang datang pukul 08.00, dan pulang pukul 11.00. Pada tahun 2010 sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda di pimpin oleh Bapak Rosid, S.Pd yang berasal dari Pakisaji. Pada masa kepemimpinan beliau, kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler berjalan dengan baik. Sebelum menjabat menjadi Kepala Madrasah, beliau pernah menjabat sebagai Waka Kesiswaan. Kegiatan-kegiatan ekstra yang sudah ada dipertahankan dan lebih di tingkatkan dalam hal pelaksanaan maupun mutu dari kegiatan ekstra tersebut. kegiatan-kegiatan ekstra yang sudah ada antara lain; Drumband, Pagar Nusa, Pramuka, dan pada masa kepemimpinan beliau ada tambahan kegiatan yaitu Banjari.”⁴⁰
(Andik, Waka Kesiswaan : 2022)

3. Visi, Misi, Motto dan Kunci Sukses Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda.

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda

Terwujudnya siswa yang unggul dalam pengamalan Keimanan dan Ketaqwaan (IMTAQ) serta penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda

- Mampu mengamalkan ajaran islam dengan baik dan benar
- Mampu membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar
- Mampu menguasai ilmu pengetahuan umum dan teknologi dengan baik
- Q1Memiliki keterampilan hidup yang memadahi (Life Skill dan Vocational skill)

⁴⁰ Hasil Wawancara dan Observasi (23 September)

c. **Motto Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda**

- Amanah, Komitmen dan konsisten terhadap Tugas
- Semangat Kekeluargaan dan Kebersamaan
- Proporsional
- Mengutamakan Kepentingan Umum

d. **Kunci Sukses Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda**

- Disiplin yang tinggi
- Kompetensi dan Profesionalisme
- Pengabdian
- Kebersamaan
- Cinta Lingkungan⁴¹

4. **Latar Belakang Sosial Budaya**

Masyarakat dusun Babadan Desa Babadan mayoritas beragama muslim, begitu juga dengan dusun sekitarnya. Hal ini menjadi peluang untuk MTs Nurul Huda dalam mempromosikan madrasahnyanya. Namun tidak banyak penduduk yang dapat melaksanakan ajaran islam dengan baik dikarenakan tingkat sumber daya manusianya yang masih rendah, baik soal pendidikan formal maupun pendidikan informal.⁴² Kondisi tersebut akhirnya membawa pengaruh terhadap proses pembelajaran. Untuk Dusun Banaran yang terletak di sebelah selatan Dusun Babadan mayoritas penduduknya beragama Hindhu. Adat budaya masyarakat Babadan masih kental dengan budaya Jawa, kesenian Jawa seperti kesenian Kuda Lumping dan kesenian wayang kulit. Dalam satu sisi ada nilai positifnya, yaitu kelestarian budaya Jawa yang masih terjaga. Dari sisi lain ada yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dari warisan budaya diantaranya tradisi minum-minum masih sering dilakukan di sekitar dusun Babadan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor sosial budaya masyarakat membawa dampak tersendiri terhadap proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Babadan.⁴³

⁴¹ Wawancara Kepala Madrasah (23 September)

⁴² Wawancara dengan Luthfi, Alumni MTs Nurul Huda pada tanggal 23 September

⁴³ Hasil Wawancara dengan M. Rosyid, Kepala Madrasah. 13 April 2022

Tabel 4.1 *Profil Madrasah*

Nama Madrasah	MTs. Nurul Huda
NSM	121235070076
NPSN	20581276
Status	Swasta
Alamat	Dusun Babadan Desa Babadan
Kecamatan	Ngajum
Kabupaten	Malang
Provinsi	Jawa Timur
Lintang	-8.032348
Bujur	112.553547
Lokasi	Pedesaan
Jarak ke Kecamatan	20 km
Jarak ke Kabupaten	40 km
Waktu Belajar	Pagi
NPWP	00.489.723.7.654.000.
No SK Pendirian	Wm.06.03/PP.03.2/01864/SKP/2000
Tanggal SK Pendirian	01/07/2000
No SK Ijin Operasional	MTsS/07.0076/2016
Tanggal SK Ijin Operasional	05/04/2016
Akreditasi/Nilai	B/8.00
Kepala Madrasah	M. Rosid, M,Pd
Status Kepegawaian	Non PNS (Guru tetap Madrasah)
Email	Mrosyid24@gmail.com

Tabel 4.2 *Data Guru dan Karyawan*

No	Nama	Jabatan
1.	M. Rosid, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Imam Syafi'i, S.Pd	Guru
3.	Ginanjat Sigit, M.Pd.I	Wali Kelas

4.	Imroatul Mumayizah	Guru
5.	Alfan Sururin, S.Pd	K. Sarpras
6.	Dina Lutfia, S.Pd	Guru
7.	Syafi'udin, S.Pd	Wali Kelas
8.	Sulaimah, S.Pd.I	Wali Kelas
9.	Muthomimah, S.Pd.I	Waka Kurikulum
10.	Anik Farida, S.Pd.I	K. Perpustakaan
11.	Muh. Andrik, S.Pd	Waka Kesiswaan
12.	Yoyok Dwi Wicaksono	Guru
13.	Mutimatul Mubarakah	K. Tata Usaha
14.	Yasir Kurniawan, S.Pd	Guru

Tabel 4.3 Keadaan Siswa – siswi MTs Nurul Huda

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	13	14	27
VIII	15	14	29
IX	13	12	25
Jumlah	34	42	81

5. Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda

a. Ruang Kelas

Ruang kelas di MTs Nurul Huda ada 3, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Di ruangan inilah dilaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukan setiap hari mulai pukul 07.00-13.45, kecuali pada hari Jum'at sampai pukul 11.00

b. Ruang Kepala Madrasah

Ruangan ini dibuat khusus untuk Kepala Madrasah yang digunakan untuk bekerja, menyimpan berkas-berkas dan rapat dengan dewan guru.

c. Ruang Guru

Ruang Guru adalah tempat para dewan guru berkumpul dan melakukan aktivitas sebelum dan sesudah KBM di kelas.

d. Ruang Tata Usaha

Ruang TU adalah tempat karyawan yang bekerja di bagian tata usaha yang berhubungan dengan siswa, administrasi siswa dan lain-lain.

e. Perpustakaan

Ruangan perpustakaan ini disediakan untuk para siswa maupun guru, siswa bisa belajar, membaca, buku bacaan yang disediakan meliputi buku pelajaran, majalah, novel dan lain-lain. Selain siswa mendapatkan materi pelajaran di kelas, mereka juga menjadikan perpustakaan sebagai penunjang atau rujukan dalam mengkaji khazanah keilmuan secara mendalam.

f. UKS

Ruangan ini disediakan jika sewaktu-waktu ada siswa yang mendadak sakit saat jam sekolah, petugas UKS juga menyediakan kotak P3K dengan obat seadanya.

g. Mushola

Tempat beribadah warga MTs Nurul Huda yaitu musholla yang dibangun tepat di sebelah sekolah. Kondisi musholla bersih terawat, kebersihannya dijaga dengan baik sehingga terasa sejuk dan nyaman jika berada di musholla. Di dalam musholla tersedia sajadah, mukenah, sarung, Al-Qur'an yang digunakan beribadah secara individu maupun berjama'ah. Mushola ini juga dibuka untuk umum, jadi tidak hanya untuk warga MTs Nurul Huda saja.⁴⁴

h. Kamar Mandi

MTs Nurul Huda memiliki beberapa kamar mandi yang mana berada di sebelah kantin untuk siswa-siswi, sedangkan kamar mandi untuk guru berada di lantai 2. Kamar mandi untuk perempuan dan laki-laki di pisah sehingga mereka mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri. Kamar mandi siswa 2 dan kamar mandi guru 2.

i. Lapangan Olahraga

Adapun sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran diantaranya ada kursi siswa, meja siswa, kursi dan meja guru di ruang kelas, papan tulis, almari di ruang kelas, bola sepak, bola voli, bola basket dan alat bulu tangkis. Sedangkan sarana prasarana pendukung lainnya adalah komputer, laptop, printer, televisi, mesin scanner, LCD proyektor, almari arsip, pengeras suara, kipas angin, kotak obat dan kendaraan operasional (mobil).⁴⁵

⁴⁴ Hasil Observasi pada tanggal 30 September

⁴⁵ Luthfi Nuri. Strategi Implementasi Pendidikan di MTs Nurul Huda. 2018

Tabel 4.4 *Fasilitas Gedung Sekolah*

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	3
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Laboratorium	1
7.	Ruang Komputer	1
8.	Ruang Aula	1
9.	Ruang BK	1
10.	Ruang OSIS	1
11.	Kantin	1
12.	Ruang UKS	1
13.	Koperasi	1
14.	Gudang	1
15.	Kamar Mandi Guru dan Pegawai	2
16.	Kamar Mandi Siswa	2

B. Temuan Penelitian

Peneliti memperoleh data tentang Implementasi Media Rumah Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa mata pelajaran IPS di MTs Nurul Huda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di MTs Nurul Huda Babadan.

1. Implementasi Media Rumah Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di MTs Nurul Huda Babadan.

Berdasarkan observasi peneliti, MTs Nurul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama di Desa Babadan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara yang berhubungan dengan karakter siswa. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, M. Rosyid, M.Pd :

“ Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan agar seseorang memiliki perilaku yang terpuji. Karakter baik seperti apa? Yaitu yang sesuai dengan nilai-nilai karakter,

tentunya karakter siswa berbeda-beda, oleh karenanya tujuan dari karakter sendiri adalah untuk melatih anak agar memiliki nilai-nilai budi pekerti yang baik. Siswa memiliki karakter yang baik apabila siswa dapat menerapkan nilai-nilai budi pekerti, jadi apabila siswa dapat menerapkan beberapa nilai pembentukan karakter, bisa dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki karakter yang baik, demikian sebaliknya, jika anak itu tidak menerapkan salah satu nilai karakter tersebut bukan berarti anak itu belum memiliki karakter yang baik. Mungkin karena metode yang digunakan dalam pemberian pendidikan yang kurang sesuai dan juga beberapa faktor yang mempengaruhi anak tersebut”⁴⁶. (M.Rosyid : 2022)

Media rumah belajar merupakan media yang difasilitasi oleh Kemendikbud untuk pembelajaran online maupun offline, didalamnya terdapat fitur-fitur yang mendukung pembelajaran seperti sumber belajar, video pembelajaran, animasi dan lain-lain. Media ini dibuat pada 15 Juli 2011 yang bisa diakses oleh guru maupun murid secara gratis dengan mengunduhnya terlebih dahulu. Menurut bapak M.Rosyid selaku Kepala Madrasah :

“Media merupakan alat komunikasi, perantara, alat pendukung pembelajaran yang sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Jika menggunakan media pembelajaran guru sangat terbantu dalam melakukan proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajarannya”⁴⁷. (Rosyid, 2022)

Motivasi belajar sendiri adalah suatu dorongan yang timbul untuk menggerakkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar siswa yang dialami oleh siswa MTs Nurul Huda ini sangat bervariasi, baik dari faktor eksternal maupun internal. Seperti pernyataan pak Alfian selaku guru piket dan sarpras yang setiap hari berada di lokasi penelitian :

“Setiap hari terdapat siswa yang tidak hadir atau tidak masuk sekolah tanpa alasan, Kepala Madrasah bahkan sudah memberikan tugas kepada wali kelas apabila terdapat siswa yang tidak masuk untuk segera menghubungi orangtuanya. Tetapi terkadang orangtua tidak memberi keterangan yang jelas dan tidak menggubris jika anak tidak hadir ke sekolah, salah satu alasannya mungkin bosan dengan pembelajaran di kelas atau menghindari pelajaran tertentu yang tidak disukai”⁴⁸.

Bu Mutimatul selaku kepala Tata Usaha menjelaskan beberapa hal yang diketahui mengenai latar belakang orangtua melalui PPDB dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui keadaan siswa di rumah, peneliti melakukan grup diskusi dengan beberapa siswa MTs Nurul

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada 5 November

⁴⁷ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah, M.Rosyid pada tanggal 22 November

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Pak Alfian, Guru Piket pada tanggal 22 November 2022

Huda Kelas VII. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan nama siswa yang mengikuti grup diskusi dalam tabel berikut⁴⁹ :

Tabel 4.5 Siswa yang Mengikuti Kegiatan Diskusi

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Iecha Arista. R	VII
2.	Dini Ika Rahmatilah	VII
3.	Rahma Qur'atul Aisya	VII
4.	Naysila Afriliana	VII
5.	Heni Nur Fitriana	VII
6.	Aminatul Harim	VII
7.	Ahmad Wafi	VII
8.	Linda Rahmatika	VII
9.	Lilatun Nisa	VII

Dalam Focus Group Diskusi, peneliti bersama dengan beberapa siswa membahas tentang permasalahan motivasi belajar yang dialami siswa baik di rumah maupun di sekolah. Permasalahan motivasi belajar diantaranya ketidaksesuaian madrasah sebagai pilihan tempat belajar mereka. Muhammad Aliudin menyampaikan bahwa pembelajaran disekolah sedikit membosankan karena pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Maka peneliti menggunakan media Rumah Belajar untuk menarik perhatian siswa dan menambah motivasi belajar siswa di dalam maupun diluar kelas. Hal serupa juga disampaikan oleh Mufidatul Khoiroh bahwa orangtuanya selalu menanyakan perkembangan belajarnya, keharusan untuk mendapatkan hasil yang maksimal membuat mereka harus belajar dengan keras untuk memperolehnya, sehingga metode ceramah saja tidak cukup untuknya.⁵⁰ Dengan mengetahui keadaan siswa, Ibu Anik selaku guru IPS kelas VII mencoba beberapa hal agar siswa bersemangat untuk melakukan pembelajaran di kelas. Mengawali dengan bercerita tentang kedisiplinan dan dilanjutkan dengan metode diskusi, hal ini dilakukan untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran di kelas. Berikut adalah contoh hasil belajar siswa kelas VII MTs Nurul Huda Babadan setelah menggunakan media rumah belajar:

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Mutimatul, Kepala TU pada tanggal 22 November 2022

⁵⁰ Hasil observasi kelas VII pada tanggal 5 November

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa kelas VII

No	Nama	L/P	Hasil Belajar Sebelum Penelitian	KKM	Hasil Akhir
1.	Mufidatul Khoiroh	P	75	75	80
2.	Muhammad Ali	L	60	75	75
3.	Iecha Nur Arista	P	75	75	85
4.	M. Rizal Alfarizi	L	75	75	80
5.	Kinara Rajwa	P	80	75	90
6.	Heni Nur Fitriana	P	75	75	90
	Nilai Tertinggi		80		90
	Nilai Terendah		60		75
	Jumlah		440		590
	Rata-rata		73,3		98,3

Tabel 4.7 Hasil Ulangan Harian Peserta Didik Menggunakan Aplikasi Media Rumah Belajar

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Ummu Salamah Rohman	80	Baik
2.	Mufidatul Khoiroh	78	Baik
3.	Lailatun Nisa	78	Baik
4.	Muhammad Aliudin	82	Baik
5.	Heni Nur Fitriana	85	Sangat Baik
6.	Iecha Nur Arista	80	Baik
7.	Linda Herawati	78	Baik

Terkait hasil Implementasi Media Rumah Belajar mata Pelajaran IPS menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII MTs Nurul Huda.

Berikut ini data hasil observasi yang dilakukan dengan peserta didik kelas VII MTs Nurul Huda yang berkaitan dengan penelitian yaitu Implementasi Media Rumah Belajar dalam Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di MTs Nurul Huda Babadan. Dalam bab sebelumnya sudah dijelaskan pengertian dari Media Rumah Belajar. Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan mencakup pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas VII, tentang materi Negara ASEAN, sebelumnya peneliti sudah berkoordinasi dengan guru IPS untuk turut serta dalam pembelajaran di kelas. Untuk jadwal mata pelajaran IPS dilaksanakan pada hari Rabu pada jam 12.30 dan hari Jum'at jam 10.00. Adapun proses pembelajaran dikelas menggunakan media Rumah Belajar sebagai berikut :

a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran.

b. Mempersiapkan Kelas

Diawali dengan guru memasuki kelas dan memberikan salam, kemudian peserta didik menjawab salam, guru mengabsen dan setiap pelajaran IPS peserta didik selalu masuk kelas, tidak ada yang membolos, kecuali sakit. Persiapan sebelum menggunakan media, peserta didik diajak untuk ice breaking agar mereka lebih fokus dan semangat saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik diajak terlibat dalam melakukan persiapan pengaturan kelas sehingga suasana kelas bisa digunakan untuk implementasi media yang akan digunakan dengan baik. Sehingga peserta didik menjadi lebih peduli, bertanggungjawab, kreatif dan semangat dalam proses pembelajaran. Lalu guru menjelaskan maksud penggunaan media tersebut secara ringkas.⁵¹

c. Penyajian

Guru memaparkan menu pada media rumah belajar kemudian menjelaskan mengenai menu apa saja yang ada pada media tersebut, sesekali guru menayangkan sebuah video mengenai materi yang diajarkan, kemudian siswa memaparkan apa yang ada dalam video tersebut, guru memaparkan soal yang ada pada media tersebut, siswa dibagi menjadi 3 kelompok untuk mengerjakan soal yang ada pada menu bank soal. Setelah selesai mengerjakan soal, siswa kembali ke kursi masing-masing untuk membahas soal bersama.

⁵¹ Hasil Observasi pada tanggal 5 November

d. Aktifitas Lanjutan

Setelah guru menjelaskan, ada beberapa peserta didik yang bertanya, pertama peserta didik bernama Mufidha, ia menanyakan tentang faktor apa saja yang mendorong kerjasama antar negara ASEAN, kemudian guru menjawab salah satunya yaitu kesamaan dan perbedaan sumberdaya alam, kemudian salah satu temannya yang bernama ali menambahkan jawaban guru, yaitu kesamaan dan perbedaan kondisi geografis. Selain faktor pendukung, guru juga menjelaskan mengenai faktor yang menghambat kerjasama antar negara ASEAN.⁵² Kemudian yang kedua, peserta didik bernama Heni bertanya mengenai contoh bentuk kerjasama di bidang pendidikan, kemudian guru menjawab, yang paling mendasar yakni penawaran beasiswa pendidikan, olimpiade bidang pendidikan. Melihat peserta didik masih banyak yang belum faham mengenai bentuk-bentuk kerjasama negara ASEAN, maka guru memberi tugas untuk berdiskusi dengan teman sebangku yaitu memberi contoh masing-masing 1 kerjasama antar negara ASEAN di bidang sosial, politik, budaya dan pendidikan, sesuai dengan yang pernah mereka lihat, baca, ataupun dengar.⁵³

Penutup dari pertemuan ini yaitu guru mengevaluasi peserta didik dengan memberi pertanyaan mengenai materi yang sudah dibahas pada pembelajaran hari ini yakni kerjasama antar negara ASEAN. Peserta didik juga menjadi lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar. Peserta didik cenderung lebih antusias saat pembelajaran menggunakan media rumah belajar.⁵⁴

Deskripsi hasil penelitian implementasi media rumah belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di MTs Nurul Huda Babadan, secara teoritis menurut Kunandar indikator hasil belajar terdapat empat indikator, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Melacak kemajuan peserta didik
2. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik
3. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik
4. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik.

Mengacu pada pendapat tersebut dan berdasarkan data lapangan (Observasi dan wawancara) bahwasannya ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Nurul Huda Babadan diantaranya adalah sebagai berikut :

⁵² Hasil Observasi pada tanggal 5 November

⁵³ Sadiraman. Media Pendidikan. Jakarta. 2012

⁵⁴ Hasil Observasi pada tanggal 5 November

a. Melacak kemajuan peserta didik

Berdasarkan data lapangan yang di dapatkan oleh peneliti pada saat observasi menggunakan pedoman observasi yang berangkat dari indikator hasil belajar, menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII MTs Nurul Huda Babadan mengetahui bagaimana perkembangan hasil belajarnya ketika proses pembelajaran dan juga peserta didik mengetahui kelebihan atau kekurangan yang dialami peserta didik.

b. Mengecek Ketercapaian Kompetensi peserta didik

Setelah melacak kemajuan peserta didik maka peneliti mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII MTs Nurul Huda Babadan telah mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah di capai dalam proses pembelajaran dan peserta didik memeriksa kembali materi Negara ASEAN yang telah disampaikan oleh guru IPS.

c. Kompetensi yang Belum dikuasai Peserta Didik

Terkait kompetensi yang belum dikuasai peserta didik, sesuai dengan data lapangan yang diperoleh bahwa peserta didik kelas VII MTs Nurul Huda Babadan mengetahui batas kemampuan penguasaan materi dalam proses pembelajaran dan peserta didik berani mengajukan pertanyaan mengenai kompetensi yang belum dikuasai, tidak sebatas itu saja.⁵⁵

d. Umpan Balik untuk Perbaikan bagi Peserta Didik

Umpan balik atau feedback yaitu bagaimana respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan bagaimana respon peserta didik kepada guru.⁵⁶



Gambar 4.1 Penerapan Media Rumah Belajar

⁵⁵ Hasil Observasi pada tanggal 22 November 2022

⁵⁶ Andre Rianto. Peranan Media dalam Pendidikan. Yogyakarta

Pada gambar 4.1 terlihat bahwa siswa/siswi kelas VII MTs Nurul Huda Babadan sedang mencoba aplikasi media rumah belajar, sebelum peserta didik mencoba media rumah belajar tersebut, peneliti menjelaskan terlebih dahulu apasaja fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi rumah belajar tersebut, fitur yang peneliti terapkan pada kelas VII yakni fitur bank soal, sumber belajar dan buku sekolah elektronik, dimana masing-masing fitur terdapat video pembelajaran sesuai dengan materi yang diinginkan. Selain itu peserta didik juga diberi akses link untuk mendownload di handphone masing-masing agar bisa belajar dari rumah dengan mudah dan tidak membosankan, karena menurut peneliti peserta didik kelas VII MTs Nurul Huda mudah merasa bosan saat pelaksanaan proses pembelajaran, dengan adanya aplikasi rumah belajar tersebut peserta didik bisa mengakses materi yang diinginkan dengan tampilan video yang menarik dan tidak berbayar.⁵⁷



Gambar 4.2 Fitur Media Rumah Belajar

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Rumah Belajar

Dalam proses implementasi media pembelajaran rumah belajar pada mata pelajaran IPS, tentunya terdapat beberapa yang dapat mendorong dalam pelaksanaan media pembelajaran tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat adanya faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan sebuah media pembelajaran yang akan diterapkan. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut :

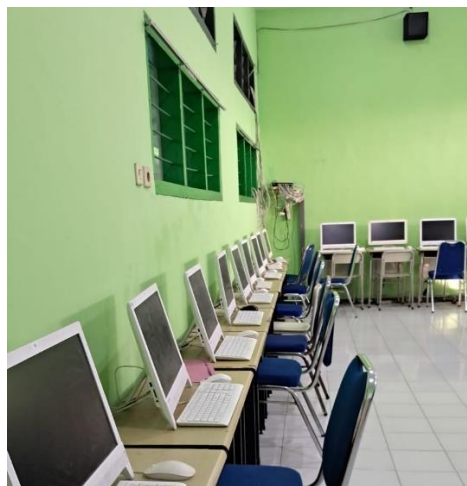
A. Faktor pendukung

Dalam hal ini beberapa faktor pendukung didapatkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung pada saat kegiatan di lapangan, diantaranya :

⁵⁷ Hasil Observasi pada tanggal 16 November 2022

a. Sarana dan prasarana

Berbicara mengenai sarana dan prasarana, bahwa dalam hal ini mencakup adanya ketersediaan fasilitas serta alat yang mendukung selama berlangsungnya proses penerapan media rumah belajar dalam pembelajaran. Seperti kelengkapan peralatan kelas yang telah dipersiapkan oleh pihak madrasah yang meliputi : wifi, komputer, sound system. Selain itu fasilitas lain yang dipersiapkan sebagai penunjang proses pembelajaran meliputi : meja, kursi, blackboard, white board, kipas angin. Hal tersebut yakni sebagai kontribusi lembaga penyelenggara pendidikan dalam menjalankan suatu program pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital.



Gambar 4.3 Ruang Lab Komputer

b. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di MTs Nurul Huda Babadan berusaha membimbing peserta didik yang kurang menguasai teknologi yang berhubungan dengan fitur-fitur seperti pada media rumah belajar yang dilibatkan dalam mata pelajaran IPS seperti pengaksesan bank soal, sumber belajar, video pembelajaran dan akses lainnya. Sehingga peran tenaga pendidik dalam pelaksanaan penerapan media rumah belajar sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan program dalam sektor pendidikan.

c. Kerjasama Komunitas Pendidikan

Kerjasama yang dilakukan pada komunitas pendidikan diantaranya meliputi kepala madrasah, dewan guru, kepala program pendidikan, serta pengurus yayasan yang ada di kecamatan Ngajum. Terjalannya kerjasama yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam sebuah lembaga dapat memberikan peluang untuk memusyawarahkan kebijakan yang

telah dirancang sebelumnya untuk menghindari misscommunication antar komunitas pendidikan.⁵⁸

“Biasanya ada pertemuan KKG rutin yang dihadiri oleh wali kelas, guru mata pelajaran maupun kepala madrasah setiap 1 bulan sekali untuk mengevaluasi masing-masing lembaga, untuk lokasinya rolling sesuai jadwal”.⁵⁹

B. Faktor Penghambat

Keberhasilan penerapan media rumah belajar merupakan suatu tujuan yang diharapkan oleh setiap lembaga pendidikan. Maka untuk mencapai salah satu tujuan tersebut diperlukan adanya proses yang harus dilakukan secara maksimal.

a. Koneksi jaringan

Kunci keberhasilan dalam model pembelajaran yang akan diterapkan tenaga pendidik dapat dilakukan dengan pemilihan media yang baik dan benar. Hal ini perlunya mempertimbangkan indikator yang hendak dicapai serta memperhatikan situasi dan kondisi di lapangan. Dalam era digital ini, praktisi pendidikan berupaya untuk menghadirkan media yang berbasis teknologi agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Maka peneliti mencoba menerapkan media rumah belajar pada MTs Nurul Huda Babadan sebagai sumber belajar global. Sehingga apabila suatu program telah tersusun secara terstruktur maka perlunya lembaga penyelenggara pendidikan untuk memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, salah satu peserta didik A telah memaparkan terkait kendala yang sering terjadi pada saat penggunaan media rumah belajar yaitu :

“Koneksi jaringan internet tidak stabil, meskipun menggunakan wifi tapi masih lambat jaringannya. Kendala yang lain diantaranya belum menguasai fitur-fitur yang ada media rumah belajar”. Hal serupa juga disampaikan oleh peserta didik B bahwa :

“Pertama, jaringan wifi yang masih sering trouble, mungkin karena banyak yang menggunakan, jadi bagi saya ini sangat menjadi halangan ketika saya menggunakan media yang menggunakan jaringan dalam proses pembelajaran”.⁶⁰

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, pentingnya bagi pihak madrasah yakni mempersiapkan fasilitas atau perangkat apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang

⁵⁸ Hasil Observasi pada tanggal 16 November 2022

⁵⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 16 November

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII pada tanggal 16 November 2022

keberhasilan penerapan media pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan serta pembelajaran harus mampu mengembangkan media berbasis teknologi sebagai bentuk layanan untuk mewujudkan sesuatu secara maksimal, tentunya hal ini tidak terlepas dengan adanya penyediaan fasilitas jaringan yang dapat menjangkau secara luas. Seperti halnya jaringan internet berupa wifi yang harus dipertimbangkan sesuai dengan jumlah komponen pendidikan yang terlibat untuk menunjang proses KBM terutama dalam kebutuhan sumber belajar.

b. Aplikasi dalam Media Pembelajaran

Berbicara mengenai media pembelajaran tentunya terdapat beberapa hambatan dalam proses pelaksanaannya. Adapun salah satu hambatan yang terdapat pada proses pelaksanaan media pembelajaran rumah belajar dalam kegiatan belajar mengajar yakni pada pengoperasian fitur-fitur, misalnya fitur video. Penerapan media pembelajaran rumah belajar pada saat KBM berlangsung, perlunya melibatkan kerjasama yang dilakukan oleh pihak lembaga, tenaga pendidik maupun peserta didik. Dalam hal ini MTs Nurul Huda Babadan membentuk tim koordinator yang berkompeten dalam bidang ICT yang bertujuan untuk mengawasi proses pembelajaran pada program ini. Sehingga jika terdapat hambatan yang terjadi seperti pada saat pengoperasian aplikasi hingga beberapa masalah lain. Oleh karena itu tim kordinator yang di ketuai oleh ibu Anik, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS mengadakan evaluasi yang dilakukan bersama untuk meminimalisir terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran.⁶¹

c. Penguasaan pada alat pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran salah satunya diimplementasikan berupa komputer/laptop dan handphone yang digunakan sebagai alat untuk mengelola, mencari sekaligus menyajikan sumber belajar, meskipun MTs Nurul Huda Babadan belum memfasilitasi siswa dengan “one student one computer” tetapi antusias peserta didik untuk mengikuti era digital sangat tinggi. Dalam penggunaannya juga diperlukan keahlian dan pengetahuan khusus tentang komputer. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat peserta didik mengoperasikan komputer/laptop saat menggunakan media rumah belajar, terlihat masih ada yang mengalami gangguan, seperti jaringan trouble, kecepatan menurun, dan lain sebagainya.⁶² keterangan tersebut juga diperoleh dari salah satu peserta didik kelas VII yang menyatakan :

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS. Anik

⁶² Hasil Observasi pada tanggal 16 November

“pada saat pembelajaran berlangsung selain wifi yang sering trouble, laptonya biasanya lemot atau kecepatannya sedikit menurun”.⁶³

Berdasarkan pernyataan tersebut, kendala pada alat pembelajaran tidak hanya terjadi pada masalah internal pada laptop saja, namun faktor lain telah dijelaskan oleh guru mata pelajaran IPS bahwa terdapat siswa yang belum menguasai akan teknologi pada saat diimplementasikan pada pembelajaran. Dengan demikian perlunya evaluasi kepada pihak-pihak yang terlibat untuk mengatasi kendala yang sering terjadi ditengah-tengah aktivitas peserta didik maupun pendidik disaat memulai pembelajaran.

d. Biaya

Penggunaan media yang akan diterapkan pada lembaga pendidikan tentunya harus mempertimbangkan situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Jika lembaga penyelenggara pendidikan dan pembelajaran telah merancang sebuah media pembelajaran berbasis ICT dengan penggunaan media yang akan diterapkan, maka terlebih dahulu diharuskan menyusun rancangan secara terstruktur. Hal ini dikarenakan adanya peran media pembelajaran yang lebih menekankan pada biaya daripada pembelajaran dengan menggunakan metode manual. Tentunya dalam pihak ini madrasah harus mampu mempertimbangkan dengan segala konsekuensi baik dari segi positif maupun negatif. Berbicara terkait kendala finansial, masih banyak dari pihak masyarakat atau walimurid peserta didik yang kurang memperhatikan kebijakan era digital. Pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan biaya yang akan dikeluarkan dari konten pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kesesuaian anggaran dengan bentuk media pembelajaran yang digunakan juga harus diperhatikan untuk mengurangi hal yang tidak diperkenankan. Namun jika berbicara mengenai media pembelajaran yang berbasis ICT tentunya diperlukan alat sebagai faktor pendukung media pembelajaran seperti halnya komputer dan laptop untuk suatu kebutuhan yang sangat penting bagi dunia pendidikan di era globalisasi saat ini.

3. Upaya Sekolah dalam Mengatasi Hambatan yang Terjadi dalam Proses Implementasi Media Rumah Belajar di MTs Nurul Huda Babadan

Adapun upaya yang dilakukan pihak madrasah selaku kepala madrasah dengan bentuk pengawasan dan pengontrolan dalam proses pelaksanaan penggunaan media pembelajaran yang berbasis ICT. Hal ini telah diungkapkan oleh kepala madrasah yaitu bapak M Rosyid, M.Pd bahwa :

⁶³ Wawanca Peserta Didik Kelas VII

“Upaya yang dilakukan yakni mengontrol dengan membentuk kepala program pendidikan, sehingga untuk pengontrolan baik dari segi kurikulum dan pelaksanaan bisa lebih mudah dan kondisional. Jadi kepala program tersebut bertanggung jawab kepada saya selaku kepala madrasah, sehingga saya dapat dengan mudah mengontrol kegiatan yang sudah direncanakan. Saya juga berusaha untuk memfasilitasi peserta didik dengan alat atau media pembelajaran yang mumpuni seperti kelancaran jaringan wifi, komputer dan laptop”.⁶⁴ Dari segi penyusunan kurikulum tidak dibedakan dengan program reguler kemudian dari segi pelaksanaannya tetap dibawah pengawasan waka kurikulum secara keseluruhan. Sehingga pengontrolan dan pengawasan bisa disimpulkan dari kepala madrasah, wakil kurikulum menuju kepala program pendidikan yang kemudian dilihat prosesnya dan dipantau sehingga program media berbasis ICT yang digunakan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan beberapa informasi yang di dapat pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pihak madrasah memberikan upaya melalui bentuk pengawasan dan pengontrolan serta usaha untuk memfasilitasi peserta didik dengan alat atau media yang lebih lengkap dengan harapan “one student one laptop/computer”.⁶⁵ Tujuannya agar pelaksanaan pembelajaran dengan media rumah belajar bisa berjalan secara optimal. Selain itu, perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang sangat meluas dari berbagai sudut kehidupan, salah satunya dari sektor pendidikan. Dapat dikatakan bahwa sektor pendidikan saat ini bertumpu pada peranan media, dimana sistem pembelajarannya bergerak menuju perubahan yakni lebih mengedepankan peranan teknologi sebagai media agar peserta didik dapat ditekankan pada kompetensi keterampilan dan mengurangi metode ceramah.⁶⁶ Karena menurut data lapangan peneliti, guru di MTs Nurul Huda Babadan mayoritas masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.⁶⁷

Upaya tersebut yang dilakukan untuk mengurangi masalah-masalah yang ditemui pada siswa remaja saat ini. Hal tersebut dapat ditanggulangi dengan proses evaluasi yang dilakukan secara kolektif. Hal demikian jika rencana pembelajaran berbasis teknologi dirancang dengan semestinya maka akan berdampak pada kualitas pendidikan dan pembelajaran di era digital saat ini. Jika penerapan media tersebut dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan kompetensi peserta didik juga lebih ditekankan untuk lebih

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 16 November

⁶⁵ Hasil Observasi pada tanggal 16 November

⁶⁶ Hasil Observasi pada tanggal 16 November

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, M.Rosyid. 16 November 2022

mengenal teknologi pembelajaran masa kini dan menjadi bekal untuk bersaing pada pasar global.⁶⁸

⁶⁸ Hasil observasi pada tanggal 16 November

BAB V

ANALISIS PEMBAHASAN

Setelah penulisan paparan data dan temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang terkumpul. Dari paparan data dan sub bab temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang di dapatkan baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantara sebagai berikut :

1. Implementasi Media Rumah Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data juga berarti proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Pada bab sebelumnya peneliti telah mengemukakan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik. Metode wawancara, observasi dan dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data atau informasi tentang pengimplementasian rumah belajar di MTs Nurul Huda Babadan. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian di MTs Nurul Huda Babadan yaitu pengimplementasian media rumah belajar pada mata pelajaran IPS, Faktor pendukung dan penghambat serta kendala dan upaya yang dilakukan MTs Nurul Huda Babadan demi tercapainya tujuan pembelajaran berbasis teknologi. Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan bahwa menurut Edward L Thorndike menyatakan bahwa media pembelajaran merujuk pada segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang dapat meningkatkan

cakrawala berpikir, perasaan serta minat belajar peserta didik.⁶⁹ Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan, ternyata benar bahwa implementasi media rumah belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII MTs Nurul Huda Babadan. Ketika penerapan implementasi media rumah belajar dengan menggunakan fitur video yang ada kelas VII MTs Nurul Huda Babadan bahwa peserta didik makin tumbuhnya motivasi belajarnya, menunjukkan kreatifitasnya dan percaya dirinya. Seperti Teori Sri Rahmawati yang menyatakan bahwa media rumah belajar merupakan media yang dapat melatih kreativitas dan mengurangi tingkat kebosanan peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat seiring berjalannya waktu.⁷⁰ Dapat dikatakan bahwa implementasi media rumah belajar dengan fitur video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Khusus pembelajaran IPS MTs Nurul Huda Babadan. Penerapan media rumah belajar telah didukung oleh kepala madrasah yakni Bapak M. Rosyid, M.Pd. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan beliau yang memaparkan tentang berdirinya madrasah yang berusaha menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat. Maka dari itu MTs Nurul Huda Babadan harus benar-benar mempersiapkan salah satunya pada rancangan program yang tanggap terhadap perkembangan arus teknologi di era digital saat ini sehingga disusunlah program ICT dan penerapan media-media pembelajaran dengan harapan mampu mewarnai pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam lingkungan madrasah.

Implementasi media rumah belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Nurul Huda Babadan, yaitu dapat dibuktikan dari hasil rata-rata kelas VII yakni mencapai 98,3. Terkait hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Nurul Huda Babadan yang memiliki rata-rata 98,3 menunjukkan bahwa implementasi media rumah belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dapat dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata yang keseluruhannya sudah mencapai KKM yang telah ditentukan. Beberapa manfaat media dengan menggunakan fitur video yaitu :

- a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik
- b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat
- c. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu
- d. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu⁷¹

⁶⁹ Sapriyah. Teori Media Belajar. Bandung

⁷⁰ Sri Rahmawati. "Portal Media Rumah Belajar". Jurnal Media Pembelajaran. Bandung

⁷¹ Kartini. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Hasil Belajar Siswa. 2020

- e. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

- a. Peningkatan Hasil Belajar

Teori yang peneliti gunakan mengenai indikator pencapaian hasil belajar yaitu sesuai dengan teori Abdurrahman yang menyatakan bahwa kemampuan yang diperoleh individu setelah proses berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta didik.⁷² Sehingga dapat dipaparkan sebagai berikut :

- 1. Melacak Kemajuan Peserta Didik

Melacak kemajuan peserta didik artinya, dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat. Guru bisa menyusun profil kemajuan peserta didik yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh bahwa peserta didik mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajarnya dan mengetahui kelebihan serta kekurangan yang dialami peserta didik ketika proses pembelajaran, hal tersebut peneliti menggunakan tes formatif agar dapat mengetahui sebatas mana kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran.⁷³

- 2. Mengecek Ketercapaian Kompetensi Peserta Didik

Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik artinya, dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah mengetahui kompetensi tersebut ataukah belum menguasai. Selanjutnya dicari tindakan tertentu bagi yang belum menguasai kompetensi tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa kelas VII MTs Nurul Huda Babadan dapat mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dicapai dalam proses pembelajaran, peserta didik memahami sejauh mana kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai dan peserta didik memeriksa kembali materi yang telah diajarkan guru. Setelah peneliti mendapatkan hasil belajar peserta didik, namun terdapat peserta didik yang belum memahami atau menguasai kompetensi, maka peneliti mencari solusi bagi peserta didik yang belum menguasai kompetensi. Misalnya guru mendekati peserta didik yang belum menguasai kompetensi atau materi tertentu agar peserta didik merasa di perhatikan, hal tersebut dapat melahirkan motivasi dan kegigihan dalam proses pembelajaran.⁷⁴

⁷² Abdurrahman Pendidikan Pembelajaran bagi Anak. 2000. Jakarta

⁷³ Aris M. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. Jurnal Pendidikan. Cirebon

⁷⁴ Arsyad. Media Pembelajaran. 2014

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Udin Syaefudin dalam bukunya yang berjudul *Inovasi Pendidikan* mengenai hal yang harus dilakukan oleh guru bila terdapat peserta didik yang belum memahami atau mencapai kompetensi, dalam pendapatnya adalah sebagai berikut :

- a. Mobilitas, yakni peserta didik dan guru mudah bergerak dari suatu tempat ke tempat lain.
- b. Interaksi, yakni memudahkan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dan siswa dengan siswa.
- c. Variasi kerja peserta didik yaitu memungkinkan peserta didik belajar secara individu atau kelompok.⁷⁵

3. Mendeteksi Kompetensi yang Belum dikuasai Peserta Didik

Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik artinya, dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dan yang sudah dikuasai. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa peserta didik mengetahui batas kemampuan penguasaan materi dalam proses pembelajaran dan peserta didik berani mengajukan pertanyaan mengenai kompetensi yang belum dikuasai, tidak sebatas itu saja melainkan peserta didik mau membaca kembali materi yang belum dikuasai. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik maka harus diadakan evaluasi belajar yang baik, yang mana hal tersebut dapat memotivasi dan memompa semangat belajar peserta didik, salah satunya dengan menggunakan media rumah belajar.⁷⁶

Menurut Nanda Pramana dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa :

Evaluasi dalam pembelajaran ternyata mampu memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik. Ketika guru melakukan evaluasi, peserta didik tentu termotivasi untuk mengerjakan soal evaluasi tersebut dengan cara yang paling baik. Ketika hasil evaluasi diketahui, peserta didik yang mempunyai nilai tinggi akan termotivasi untuk menjadi yang terbaik. Sedangkan peserta didik yang mempunyai nilai rendah akan merasa tertantang untuk selalu memperbaiki diri, sehingga bisa menjadi yang terbaik. Evaluasi ditujukan agar dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik bila diiringi dengan teknik dan motivasi yang baik.⁷⁷

⁷⁵ Udin Syaefudin. *Inovasi Pendidikan*. 2016. UIN Sumatera

⁷⁶ Yaumi. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. 2018. Jakarta

⁷⁷ Nanda Pramana. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. 2016. Yogyakarta

4. Menjadi Umpan Balik untuk Perbaikan Peserta Didik

Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar (KKM). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa peserta didik kelas VII MTs Nurul Huda Babadan dapat mengetahui cara memperbaiki hasil belajarnya yang dirasa kurang baik dan peserta didik menunjukkan kreativitasnya ketika proses pembelajaran dan juga peserta didik menunjukkan respon yang baik kepada guru yang telah menyampaikan materi. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi serta semangat belajar peserta didik, maka harus dilakukan penilaian hasil belajar pada peserta didik, dengan itu dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM. Menurut Rosenberg dalam buku Yaumi mengatakan bahwa terdapat empat pergeseran yang dapat diidentifikasi selama proses pembelajaran berlangsung, diantaranya :

1. Dari pelatihan menuju penampilan
2. Dari ruang kelas bergeser pada ruang maya yang artinya pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja
3. Dari pembelajaran manual bersifat kertas menuju ke digital bersifat online
4. Dari fasilitas fisik menuju pergeseran fasilitas berbasis jaringan⁷⁸

Sebagaimana firman Allah SWT, Bahwa pelaksanaan kegiatan maupun tugas yang dilakukan guru sebagai tenaga pendidik telah dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 44 yang berbunyi :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an (Adz-Dzikr) supaya kamu dapat menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka supaya mereka memikirkan”. (Q.S An-Nahl : 44)⁷⁹

Pada surat An-Nahl ayat 44 yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penerapan media pembelajaran tenaga pendidik diharuskan untuk tetap memperhatikan perkembangan jiwa peserta didik, dimana dapat menjadikan sasaran utama media pembelajaran agar peserta didik dapat berkontribusi secara optimal. Jika tenaga pendidik tidak memperhatikan perkembangan jiwa setiap individu peserta didik maka akan berdampak pada pemahaman serta sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui penerapan media pembelajaran

⁷⁸ M. Yaumi. Media dan Teknologi Pembelajaran.

⁷⁹ <http://surat.An-Nahl:44>

tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti telah mendapat data yang diharapkan dari penerapan media rumah belajar. Data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung di lapangan mengenai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan melakukan dokumentasi serta wawancara dengan berbagai narasumber yang ikut terlibat untuk mendukung data penelitian. Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran “rumah belajar” pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Huda Babadan sudah berjalan cukup baik melalui teknologi perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk menghubungkan keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Pemanfaatan media pembelajaran rumah aplikasi rumah belajar pada mata pelajaran IPS selama proses kegiatan pembelajaran yakni dengan melibatkan penggunaan powerpoint, youtube, google, dan fitur-fitur yang ada pada aplikasi rumah belajar untuk setiap penyajian materi ajar. Mengingat hal tersebut bahwa berlangsungnya penerapan media pembelajaran rumah belajar sebagai sarana yang tidak hanya terfokus pada pembelajaran, melainkan dapat menumbuhkan inovasi serta kreativitas antara tenaga pendidik dan peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, pemanfaatan media rumah belajar menjadi suatu teknologi yang memiliki pengaruh penting dalam aspek pendidikan, karena dapat mengakses teknologi lebih luas.⁸⁰ Adapun terdapat pemanfaatan media pembelajaran rumah belajar dalam pembelajaran, diantaranya informasi yang di dapat bersifat global dan tidak lagi terbatas pada informasi yang tertuang pada media cetak saja, memotivasi peserta didik untuk lebih mampu dalam mengoperasikan pembelajaran digital serta dapat menjalankan aktivitasnya secara mandiri, mengembangkan kemampuan belajar berbasis ICT agar mampu berinovasi, kreatif dan inovatif, belajar bisa dengan mudah dimana dan kapan saja. Sehubungan dengan hal tersebut telah sesuai dengan pemaparan dalam Pemendikbud No.65 tahun 2013 yang menjelaskan terkait standart proses yang merumuskan prinsip pembelajaran tentang implementasi K-13, yang salah satunya telah memaparkan tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran.⁸¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Rumah Belajar di MTs Nurul Huda Babadan

Demi tercapainya suatu program pembelajaran yang diharapkan melalui penerapan media rumah belajar ini tentunya merlukan sebuah fasilitas serta peralatan yang memadai untuk mendukung sebuah proses pelaksanaannya. Sebagaimana menurut JS. Poerwodarminto

⁸⁰ Nasir. Pengembangan Media Pembelajaran IPS. 2020

⁸¹ Arsyad. Media Pembelajaran. 2014. Jakarta

bahwa fasilitas adalah segala hal upaya yang mempermudah suatu pekerjaan untuk menggapai suatu harapan. Begitu pula pada rancangan program media berbasis ICT di MTs Nurul Huda Babadan yang dulunya belum memiliki fasilitas yang memadai untuk menerapkan media pembelajaran berbasis ICT seperti rumah belajar, namun sekarang Bapak Rosyid, M.Pd mengupayakan melengkapi fasilitas untuk tercapainya kegiatan proses pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi agar bisa bersaing dengan lembaga lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab IV diperoleh hasil bahwa minat belajar siswa di MTs Nurul Huda Babadan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam individu (Intrinsik) maupun luar individu (Entrinsik). Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Nurul Huda Babadan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS berbeda-beda melihat dari faktor yang memengaruhinya. Selain menyangkut sarana dan prasarana, faktor keluarga juga cenderung menghambat minat belajar siswa karena dukungan dalam proses pembelajaran tidak diperoleh, terutama dalam penggunaan media berbasis teknologi, sehingga hal tersebut dapat menghambat peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Huda Babadan. Keluarga sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara orangtua mendidik, reaksi antara anggota keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.⁸² Namun, hal ini tidak ditemukan dalam kenyataannya. Orangtua siswa acuh tak acuh terhadap pendidikan anak. Mata pencaharian orangtua juga berpengaruh terhadap perekonomian keluarga yang mana antusias membantu orangtua lebih banyak daripada melanjutkan sekolah.

Kedua faktor sekolah. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Kesesuaian yang mencakup proses pembelajaran sangat diharapkan untuk memperoleh kenyamanan dalam pembelajaran. Namun adanya ketidaksesuaian di lingkungan sekolah menjadi penghambat dalam minat belajar siswa, seperti halnya teman yang mengganggu proses pembelajaran. Di samping itu beberapa siswa yang mengalami ketidaksesuaian pilihan sekolah yang menjadikan seluruh aspek dalam proses pembelajaran tidak dapat menjadi penggerak minat belajar siswa. Dari ketidaksesuaian yang sudah dilakukan dari waktu ke waktu, sekolah menjadi sebuah rutinitas tanpa adanya tujuan di dalamnya, sehingga hal tersebut juga menghambat peningkatan hasil belajar siswa.

Ketiga, faktor lingkungan atau masyarakat. Faktor dari masyarakat berpengaruh besar, maka dari itu setiap diri harus berhati-hati menghadapi lingkungan yang akan membentuk karakternya.⁸³ Keberadaan siswa dalam lingkungannya membawa pengaruh sendiri terhadap

⁸² Bambang Triono. *Jangan Tinggalkan Generasi yang Lemah*. Malang : Cerdas Ulet Kreatif. 2010

⁸³ Ibid

pendidikan siswa. Lingkungan yang minim akan pendidikan, membawa pengaruh terhadap anak agar tidak melanjutkan sekolah. Beberapa siswa bergaul bukan dengan teman sebayanya. Kegiatan masyarakat yang ada menggiring anak-anak untuk bertindak produktif dalam bekerja menghasilkan uang dibandingkan untuk belajar, bahkan kesenian kuda lumping pernah menjadi alasan siswa membolos sekolah. Hal ini juga menjadi salah satu pengaruh dari lingkungan masyarakat di area pedesaan yang mempunyai pikiran pendek akan hal pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Basrowi yang menyatakan bahwa pendidikan di masyarakat desa masih tergolong rendah karena masyarakat desa belum sadar akan pentingnya pendidikan. Media rumah belajar tentunya tidak terlepas dari dukungan alat yang mumpuni untuk membantu menunjang proses pelaksanaan media pembelajaran, seperti adanya kelengkapan alat bantu belajar, perlengkapan pembelajaran serta ruangan belajar yang nyaman sebagai penentu keberhasilan serta dapat memberikan pengaruh baik terhadap proses pembelajaran peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa fasilitas yang terdapat pada setiap kelas belum cukup memadai dalam proses pengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Huda Babadan. Fasilitas yang terdapat di masing-masing kelas meliputi blackboard, white board, wifi area. Sementara fasilitas yang belum tersedia meliputi LCD, proyektor, one student one laptop. Adapun fasilitas penunjang pembelajaran yang lain termasuk ruang kelas, kipas angin, loker, almari, alat peraga pembelajaran seperti globe dan peta untuk membantu guru dalam menyampaikan materi ajar. Selain itu media pembelajaran berbasis teknologi tersebut tidak hanya terfokus pada saat guru memberikan penyajian materi pembelajaran saja, melainkan menuntut guru maupun peserta didik untuk terus melakukan segala kreatifitas dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan media rumah belajar pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Huda Babadan masih berupaya untuk memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai untuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Jika dipaparkan secara rinci terkait fasilitas atau alat yang sudah tersedia yang digunakan untuk proses pembelajaran IPS, identik menggunakan atau fasilitas berikut ini :

1. Buku
2. Laptop
3. Komputer
4. Sumber dan media pembelajaran melalui situs media rumah belajar (fitur bank soal, sumber belajar, peta budaya dll)
5. Wifi area

6. Papan tulis
7. Alat peraga pembelajaran

Kurikulum mempunyai bagian yang penting dalam dunia pendidikan, dikarenakan kurikulum sebagai pedoman maupun pengatur dalam sebuah proses pembelajaran agar tetap berjalan dengan optimal sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Sedangkan menurut Taba telah mengartikan kurikulum sebagai sesuatu yang akan direncanakan untuk proses pembelajaran peserta didik.⁸⁴ Terkait dengan kebijakan kurikulum yang dikeluarkan di MTs Nurul Huda Babadan melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi yakni telah menerpkan kurikulum K-13 dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan maksud dan tujuan untuk merubah mindset peserta didik yang lebih dituntut pada keaktifan, kreatif, komunikatif serta untuk menyiapkan generasi muda pada persaingan bangsa secara global. Adapun dalam penerapan kurikulum 2013, kebijakan yang dapat diambil salah satunya yaitu metode pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang dilakukan baik pengajar maupun pembelajar demi mencapai tujuan tertentu. Setiap tenaga pendidik telah mempersiapkan metode pembelajaran yang hendak dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menyesuaikan bentuk media yang akan diterapkan. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran juga harus mempertimbangkan dari berbagai aspek diantaranya seperti kemampuan guru dan peserta didik, tujuan pembelajaran, situasi pembelajaran, serta tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. Maka perlunya setiap tenaga pendidik memperhatikan metode pembelajaran yang cocok di kelas. Menurut pendapat saya, kelebihan menggunakan metode rumah belajar pada peserta didik diantaranya, siswa menjadi mudah belajar dimana dan kapan saja tanpa akses internet, siswa juga lebih mudah memahami pembelajaran dengan fitur-fitur yang ada pada rumah belajar, siswa menjadi tidak bosan saat proses pembelajaran karena adanya fitur video pada setiap materi yang ingin diakses, terbukti dengan nilai siswa yang meningkat saat menggunakan media rumah belajar. Namun disamping ada kelebihan, pasti juga ada kekurangannya diantaranya, sarana yang kurang memadai seperti wifi yang sering down, belum adanya LCD dan proyektor, serta belum diterapkannya one student one laptop, sehingga pada saat penggunaan media rumah belajar hanya menggunakan satu laptop saja, namun siswa juga bisa mengakses melaui handphone saat jam pelajaran dan pulang sekolah.⁸⁵

⁸⁴ Jurnal Pendidikan. Media Pembelajaran. 2018

⁸⁵ Hasil Observasi pada tanggal 16 November

3. Upaya Sekolah dalam Mengatasi Hambatan yang Terjadi dalam Proses Implementasi Media Rumah Belajar di MTs Nurul Huda Babadan

Kurikulum 2013 yang berbasis media dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006. Serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Upaya sekolah dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses implementasi media rumah belajar yakni mengikutsertakan dewan guru untuk mengikuti pelatihan seminar atau workshop, mengikuti atau mengadakan pelatihan komputer, melengkapi sarana dan prasarana atau media pembelajaran dan mengadakan studi kelompok antar guru seperti mengikuti kegiatan MGMP. Kepala sekolah seharusnya juga memberi dukungan terhadap penerapan model atau media pembelajaran yaitu dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru, mendanai kegiatan-kegiatan guru terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, mengadakan pelatihan seminar atau workshop yang minimal dilakukan 1 kali dalam 1 tahun, mengirim guru untuk mengikuti seminar serta memberikan motivasi baik secara moril atau melalui pemberian reward terhadap guru-guru yang berprestasi. Adanya Pembelajaran TIK yang dilakukan setiap hari Sabtu guna untuk menambah wawasan dan ilmu tentang pembelajaran yang berbasis ICT, pada pembelajaran TIK siswa di bimbing secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai kompetensi. Dalam hal ini posisi teknologi tidak jauh dari peran guru yang berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Alasan adanya pembelajaran TIK diantaranya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran, meningkatkan semangat belajar siswa, mengembangkan produk dan layanan baru. Untuk memenangkan pendidikan yang bermutu maka disolusikan untuk memposisikan institusi pendidikan pada lingkungan yang menguntungkan dan kekuatan internal yang kuat. Beberapa hambatan yang terjadi di MTs Nurul Huda Babadan yaitu kebiasaan guru dalam menggunakan metode ceramah. Guru memang pernah memberi metode pembelajaran yang lain yang menuntut keaktifan siswa, namun metode ceramah memang dijadikan metode yang paling dominan diaplikasikan oleh guru tersebut. Maka guru harus pandai mencari metode pembelajaran yang pas sesuai dengan kurikulum 2013, karena jika terus menggunakan metode ceramah maka alokasi jam pelajaran yang ditetapkan kurikulum masih kurang dan akhirnya terpaksa tidak mengajarkan materi yang belum tersampaikan. Isi dalam ceramah tentunya disisipi nasehat moral atau sharing tentang realita yang masih ada kaitannya dengan pelajaran ataupun tidak. Hal inilah yang cukup mengulur waktu, maka penggunaan media rumah belajar ini menurut saya sangat cocok, karena

menurut hasil observasi peserta didik menjadi antusias dalam pembelajaran, tidak mengantuk dan tidak mudah bosan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Babadan Ngajum tentang Implementasi Media Rumah Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS masih belum bisa kondusif namun pihak sekolah berupaya untuk tetap menerapkan media tersebut khususnya pada mata pelajaran IPS. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, Media Rumah Belajar menjadikan siswa lebih termotivasi dan semangat untuk belajar, karena adanya fitur-fitur yang membuat peserta didik tidak bosan untuk belajar dan membaca materi yang diinginkan, sehingga hal tersebut membuat hasil belajar siswa meningkat 80%.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Media Rumah Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di MTs Nurul Huda Babadan diantaranya :
 - a. Faktor Pendukung
 - Adanya kerjasama pihak sekolah dengan orangtua
 - Didukung tenaga profesional
 - Ingin menjadi madrasah yang terus maju di era digital
 - b. Faktor Penghambat
 - Terbatasnya waktu siswa dalam sekolah
 - Terbatasnya jaringan internet
 - Kurangnya sarana prasarana yang memadai
 - Latar belakang siswa yang berbeda-beda
 - Perkembangan informasi yang tidak mengenal batas
3. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses implementasi media rumah belajar di MTs Nurul Huda yakni penggunaan media dibatasi, dalam artian 1 kelas dibagi beberapa kelompok untuk bergantian mengakses media tersebut, bekerjasama dengan pihak tertentu untuk mengembangkan madrasah menjadi lebih maju mengikuti perkembangan digital, mengikutsertakan guru dalam seminar pelatihan atau workshop tentang IT dan Pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dikemukakan beberapa saran yang dapat lebih meningkatkan Implementasi Media Rumah Belajar di MTs Nurul Huda Babadan sebagai berikut :

1. Sekolah diharapkan lebih mengembangkan media-media yang berbasis ICT dan tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
2. Mengevaluasi dan mengatasi faktor penghambat guna untuk terus memajukan madrasah, seperti menambah akses internet (wifi) pada setiap kelas, menambah komputer atau laptop untuk pembelajaran peserta didik.
3. Upaya yang dilakukan harus didukung semua pihak agar dapat mewujudkan madrasah yang bersinergi dan mampu bersaing di era digital.
4. Melakukan penyuluhan kepada orangtua siswa melalui rapat wali murid untuk terciptanya koordinasi yang baik antara guru mata pelajaran dengan wali murid yang bertujuan untuk memantau keadaan siswa saat belajar menggunakan handphone.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2000. *Pendidikan bagi Anak*. Rineka Cipta. Jakarta
- Agus M. 2014. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Digital*. Jakarta
- Aini. 2021. “Pemanfaatan Media Aplikasi Rumah Belajar pada Pembelajaran Online” *Jurnal Media Rumah Belajar*. Bandung
- Amalia. 2020. “Penerapan dan Pemanfaatan Portal Rumah Belajar”. *Jurnal Media Rumah Belajar*. Jakarta
- Aris M. 2021. “Penerapan Media Pembelajaran Digital”. *Jurnal Pendidikan*. Cirebon
- Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada
- Asnawir. 2004. *Media Pembelajaran*. Ciputat Press. Jakarta
- Azhar. 2003. “Media Pembelajaran Digital”. *Jurnal Pendidikan*. Jakarta
- Bambang Triono. 2010. *Jangan Tinggalkan Generasi yang Lemah. Cerdas Ulet Kreatif*. Malang
- Basrowi. 2010. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan”. *Jurnal No 01 Hal 69*. Bandung
- Chatarina Tri. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press. Semarang
- Gerlach. 1999. *Teaching and Media Systematic*. Prentice Hall. English
- Hamzah. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. CV Pilar Nusantara. Semarang
- Irfana. 2014. “Pemanfaatan Portal Rumah Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Media Rumah Belajar*.
- Kartini. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Rumah Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Hal 6*
- Keke Ari. 2008. *Minat dan Motivasi Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Semarang
- Kusuma Doni. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta
- Marlina. 2018. “Pemanfaatan Fitur Sumber Belajar pada Portal Rumah Belajar. *Jurnal Sumber Belajar*. Jakarta

- Muaimin Ahmad. 2011. *Urgensi Pendidikan di Indonesia*. Ar-Ruz Media. Yogyakarta
- Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran di era Digital*. Rineka Cipta. Jakarta
- Muttaqien. 2020. “Portal Rumah Belajar sebagai Media Pembelajaran”. Jurnal Pendidikan. Jakarta
- Nanda P. 2016. *Evaluasi Belajar Mengajar*. Diva Press. Yogyakarta
- Nasir. 2020. “Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis web”. Journal Educational and Technology
- Naufal M. “Pengaruh Aplikasi Rumah Belajar terhadap Minat Belajar Siswa”. 2020. Jurnal Kemendikbud. Surabaya
- Nuri Luthfi. 2018. *Strategi Implementasi Pendidikan*. Malang
- Rianto Andre. 2000. *Peranan Media dalam Pendidikan*. Yogyakarta
- Sapriyah. 2019. “Teori Media Belajar”. Jurnal Media Pembelajaran. Bandung
- Sadirman. 2012. “Peranan Media dalam Pendidikan”. Jurnal Pendidikan. Jakarta
- Sri R. 2011. “Portal Media Rumah Belajar”. Jurnal Media Pembelajaran. Bandung
- Sugiyono. 2014. ” *Metode Penelitian Pendidikan* ”. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Rnd*. Alfabeta
- Syaefudin U. 2016. “Inovasi Pendidikan”. Journal Uin Sumatera
- Yaumi M. 2018. *Media Teknologi Pembelajaran*. Prenamedia Group. Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan (observasi) yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengimplementasi media Rumah Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS.

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati :
- b. Hari, tanggal :
- c. Waktu :

2. Aspek yang Diamati

- a. Metode yang digunakan oleh guru IPS
- b. Kedisiplinan belajar IPS kelas VII di dalam
- c. Peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS

3. Lembar observasi

- a. Metode yang digunakan guru IPS

(format observasi diisi dengan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Membuat motivasi belajar siswa bertambah		
2.	Siswa Bosan dengan Pembelajaran		
3.	Peghatian		
4.	Hadiah		
5.	Punishment		

Catatan :

- b. Kedisiplinan belajar IPS kelas VII di dalam

(format observasi diisi dengan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
1.	Motivasi belajar		
2.	Mengontrol waktu belajar dan cara belajar		
3.	Memantau perkembangan akademik anak		
4.	Memantau perkembangan kepribadian anak		

5.	Komunikasi dengan wali kelas/gurumapel		
6.	Memberikan perhatian		

7.	Memberikan hadiah		
	Memberikan penghargaan		

Catatan

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai Implementasi Media Rumah Belajar dalam Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Mata Pelajaran IPS. Data diambil dari beberapa informan yang dinilai dapat memberikan informasi terkait peran orang tua.

1. Informan wawancara
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Guru IPS kelas VII
 - c. Siswa kelas VII
 - d. Alumni MTs Nurul Huda
2. Materi wawancara
 - a. Implementasi media rumah belajar pada mata pelajaran IPS
 - b. Faktor yang menghambat penggunaan media belajar
 - c. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan

Uraian pedoman wawancara

No.	Aspek	Butir pertanyaan
1.	Media Rumah Belajar	1. Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan media dalam pembelajaran IPS kelas VII? 2. Bagaimana metode yang seharusnya diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas VII? 3. Bagaimana bentuk metode yang diberikan kepada siswa kelas VII agar dapat disiplin dalam belajar IPS? 4. Apakah media rumah belajar bisa di implementasikan di rumah? 5. Apakah bapak/ibu turut mengontrol cara belajar anak ? 6. Apakah media rumah belajar dapat membuat motivasi belajar anak meningkat? 7. Apakah bapak/ibu memberikan perhatian yang cukup saat Ananda pulang dari sekolah?

2.	Faktor yang mendukung dan menghambat	1. Apasaja faktor yang mendukung saat menggunakan media rumah belajar? 2. Apasaja faktor yang menghambat saat pengimplementasian media rumah belajar?
3.	Peningkatan Hasil Belajar serta upaya dalam mengatasi hambatan	1. Bagaimana peran guru/orang tua dalam meningkatkan Hasil belajar IPS pada kelas VII? 2. Apa saja yang harus disiapkan dalam membina kedisiplinan belajar IPS untuk siswa kelas VII? 3. Bagaimana menurut anda mengenai pemanfaatan media rumah belajar pada pembelajaran IPS kelas VII? 4. Apakah anda turut mendampingi Ananda dalam belajar IPS? 5. Bagaimana cara anda untuk memotivasi Ananda agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa? 6. Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan yang terjadi ?

RUBRIK TRANSKRIP AUDIOVISUAL

No	Tanggal	Informan	Inti hasil wawancara
1.	24/08/2022	Bu Enik (guru IPS)	• Guru mendisiplinkan siswa dengan memberikan motivasi saat pembelajaran di kelas, juga komunikasidengan orang tua siswa • Implementasi Media Rumah Belajar diterapkan saat mata pelajaran IPS • Pengawasan belajar IPS di rumah dilakukan dengan adanya jalinan komunikasi dengan orang tua siswa • Pengawasan di dalam kelas dilakukan dengan memberikan deadline, diingatkan, menghubungi orang tua langsung • Peran orang tua sangat diperlukan terutama untuk selalu mengawasi, memotivasi dan memfasilitasi anak • Guru dan orang tua dapat melakukan komunikasi mengenai pembelajaran di sekolah • Merekomendasikan media rumah belajar sebagai media untuk belajar dirumah • Media rumah belajar sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dapat diakses tanpa internet
2.	23/06/2022	Mufidatul Khoirot (VII)	• Termasuk siswa yang suka belajar hal baru , tepatwaktu dalam belajar IPS • Tidak ada jadwal khusus belajar IPS • Belajar IPS jika ingin dan Ketika hendak ulangan • Tidak rutin belajar IPS • Tepat waktu mengerjakan tugas • Terkadang mengerjakan tugas IPS dengan bantuan kakak • Orang tua jarang mengawasi Ketika belajar • Orang tua memberikan motivasi berupa nasihat-nasihat • Suka menggunakan aplikasi media rumah belajar, terutama fitur video animasi • Pernah mendapatkan hadiah dari

			orang tua • Tidak pernah mendapat hukuman dari orang tua Ketika melanggar/gagal menyelesaikan tugas
3.		Bu Enik (Guru IPS)	• Untuk mengatasi jaringan wifi yang lambat, penggunaannya dilakukan secara bergantian • Fasilitas yang belum memadai bisa diajukan ke kepala madrasah • Menginstal aplikasi media rumah belajar sebagai media pembelajaran pendukung selain buku LKS • Menyisipkan game dalam pembelajaran

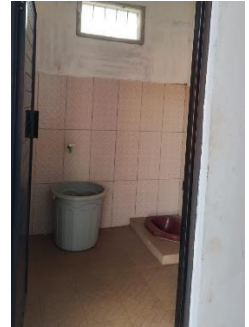
4.		Bpk Rosyid (Kepala Madrasah)	• Mengupayakan one student one laptop/computer • Menambah jaringan wifi pada setiap kelas • Memantau guru mata pelajaran IPS saat pembelajaran di Kelas • Mengikutsertakan pelatihan guru dengan tema teknologi • Menghimbau seluruh guru agar mengurangi metode ceramah dalam pembelajaran

5.		Luthfi Nuri (Alumni MTs Nurul Huda)	• Lingkungan sekolah yang mendukung adanya teknologi pembelajaran • Yang seharusnya diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu menyadari bahwa pentingnya belajar IPS, rutin belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu • Orang tua belum pernah memberikan hadiah Ketika anak meraih prestasi • Orang tua memberikan teguran pada anak Ketika melanggar peraturan • Belajar IPS tidak dipantau • Memperhatikan anak Ketika belajar • Mengoreksi hasil belajar anak • Tidak mendampingi belajar IPS • Menasehati anak untuk banyak membaca • Meningkatkan kedisiplinan belajar IPS dengan rutin belajar IPS
----	--	---	--

Lampiran 2 Dokumentasi



(Halaman Sekolah MTs Nurul Huda)



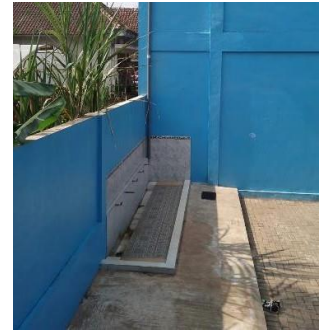
(Kamar Mandi Siswa)



(Tampak Luar Ruang Kelas)



(Koprasi Siswa)



(Kantin Siswa)



(Tempat Wudhu)



(Parkiran siswa dan guru)

(Belum ada rak sepatu siswa)



(Ruang Kelas VII)



(Foto Guru Saat Pembelajaran)



(Evaluasi Belajar Siswa

Menggunakan Rumah Belajar)



(Foto dengan siswa kelas VII)

Menggunakan metode ceramah)



(Percobaan Aplikasi

Rumah Belajar)

Lampiran 3 Profil Penulis

Nama	: Fatmatus Sifak Nur Islami
NIM	18130077
Tempat, Tanggal Lahir	: Malang, 23 September 1999
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Akademik	2018
No. Telepon	089679393881
e-mail	: 18130077@student.uin-malang.ac.id
Alamat	: Jl. Darmorejo No. 25 RT 03 RW 02 Desa Permanu, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang
Riwayat Pendidikan	: TK Muslimat NU 03 Permanu SDN Permanu 03 SMPN 02 Pakisaji SMA Islam Kepanjen